

**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA
MALANG**

Disusun oleh:

Maya Aulia

NIM. 145020301111021

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat
Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

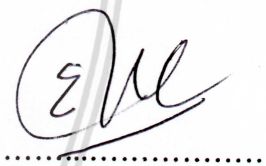
Yang disusun oleh:

Nama : Maya Aulia
NIM : 145020301111021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

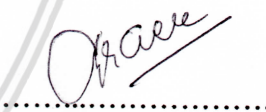
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

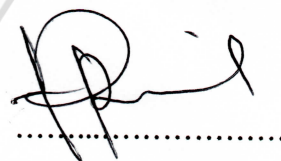
1. Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.
NIP. 195909021986012001
(Dosen Pembimbing)
2. Dra. Grace Widijoko, MSA., Ak.
NIP. 195805111983032002
(Dosen Penguji I)
3. Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA
NIK. 2011068702152001
(Dosen Penguji II)



.....



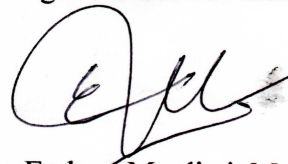
.....



.....

Malang, 26 Desember 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardiaty, Msi., Ak.
NIP. 195909021986012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Aulia
NIM : 145020301111021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

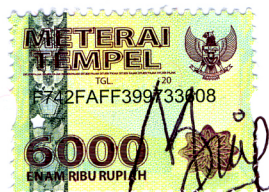
**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA
MALANG**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelas kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 01 Desember 2018

Pembuat Pernyataan



Maya Aulia

NIM. 145020301111021

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maya Aulia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Samarinda, 26 Mei 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Gunung Dempo no. 09 BSD Bontang Kaltim
Alamat Email : maya.aulia2605@gmail.com

Pendidikan Formal :

TK (2000-2002) Hang Tuah Balikpapan
Sekolah Dasar (2002-2008) SD 1 Yayasan Pupuk Kaltim Bontang
SMP (2008-2011) SMPN 5 Bontang
SMA (2011-2014) SMAN 1 Bontang
Perguruan Tinggi (2014-2018) S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Brawijaya

Pendidikan Non Formal:

- Microsoft Office Desktop Application Training (2018)
- Workshop Audit Jurusan Akuntansi (2017)

Pengalaman Organisasi:

- Volunteer acara musikal Rumah Lebah (2017)

Penghargaan:

- Peserta Seminar Workshop, Talkshow, dan Seminar Nasional Entrepreneur Talk (2015)
- Peserta Seminar Nasional Mahasiswa Mandiri Universitas Brawijaya (2015)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG”**. Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Roekhudin, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Grace Widiyoko, MSA., Ak. beserta Ibu Putu Prima Wulandari, MSA., Ak., CA selaku dosen penguji 1 dan dosen penguji 2 yang telah bersedia menguji penulis serta memberikan masukan bagi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orangtua penulis Bapak H. Syaiful dan Ibu Aminah atas doa yang dipanjatkan setiap saat, motivasi selama proses penyelesaian skripsi hingga sidang, dan dukungan lahir batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. (Alm.) Hj. Neti Herawati yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan kasih dan sayang.
6. Kakak Wahyuni, Adek Hadidtya Nurrahman, dan Adek Adeeva Humairah atas segala motivasi dan masukkan, beserta doa.

7. Iin Mutmainnah, selaku sahabat penulis selama masa perkuliahan yang selalu memberikan motivasi dan saran yang membangun bagi penulis.
8. Roofi Indah Lestari, Dyah Retno selaku teman perkuliahan serta teman satu kos penulis yang selalu memberi *support* satu sama lain selama masa perkuliahan.
9. Pihak responden penelitian skripsi ini yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan izin sehubungan dengan proses pengumpulan data penelitian.
10. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian laporan ini.

Saya merasa perlu untuk terus membenahi diri dengan selalu berharap akan adanya kritik dan saran yang membangun untuk langkah perbaikan selanjutnya. Saya akhiri kata pengantar ini dengan harapan semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi banyak pihak. Aamiin.

Malang, 17 Desember 2018

Penulis

ABSTRAK
PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA
MALANG

Oleh:

Maya Aulia

Dosen Pembimbing: Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si.,Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) dan menjelaskan hambatan pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Objek penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sebanyak 41 data berhasil dikumpulkan menggunakan metode sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui akuntansi walaupun penerapan akuntansi serta laporan keuangan yang telah disajikan secara manual dan sederhana. Hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai akuntansi dan SAK EMKM. Hambatan selanjutnya adalah kurangnya waktu yang dimiliki untuk membuat laporan keuangan, adanya anggapan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sulit dipahami, dan rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi (SAK) EMKM

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING IN MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN LOWOKWARU SUB-DISTRICT OF MALANG****By:****Maya Aulia****Supervisor: Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si.,Ak.**

This aim of this research is to provide an overview about the implementation of accounting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and to explain the difficulties encountered in its practice as well as knowledge of owners about financial accounting standards (SAK EMKM). This research is a qualitative descriptive research and the data were collected through questionnaires and interviews. The object of the research is owner of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) located in the Lowokwaru sub-district of the City of Malang. Using the purposive sampling method, 41 respondents in total were collected. The results of the research indicated that most of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners have understood about SAK EMKM. The information in the financial statements is still presented very simply and manually. The difficulties encountered by owners are the lack of training courses on financial statements and SAK EMKM by practitioners, lack of time, their prejudice that financial statements are difficult to understand, and the low awareness to improve financial statements in accordance with SAK EMKM.

Keywords: *Implementation of Accounting, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1. Bagi Peneliti.....	6
2. Bagi UMKM.....	7
3. Bagi Akademisi.....	7
1.5 Sistem Penulisan	7
BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Definisi Akuntansi	9
2.1.2 Siklus Akuntansi	11
2.1.2.1 Menganalisis bukti transaksi.....	12
2.1.2.2 Penjurnalan transaksi	13
2.1.2.3 Memposting akun ke buku besar.....	14
2.1.2.4 Mempersiapkan neraca saldo	14
2.1.2.5 Jurnal penyesuaian	14
2.1.2.6 Mempersiapkan kertas kerja atau neraca lajur	15
2.1.2.7 Mempersiapkan laporan keuangan.....	15
2.1.2.8 Jurnal penutup.....	16

2.1.2.9 Mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik	16
2.1.3 Definisi Laporan Keuangan	16
2.1.3.1 Komponen Laporan Keuangan	18
2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	19
2.1.5 Permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ..	22
2.1.6 Manfaat Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Subjek Penelitian	29
3.3 Sumber Data.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	35
4.2 Sampel Penelitian.....	37
4.3 Deskripsi Responden	38
4.3.1 Golongan Usaha Responden	41
4.3.2 Jenis Usaha Responden.....	41
4.3.3 Jenis Kepemilikan Usaha Responden	42
4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
4.4.1 Hasil Penelitian	43
4.4.2 Pembahasan Penelitian.....	53
4.4.2.1 Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi	53
4.4.2.2 Kegiatan Pembukuan yang dilakukan Pelaku UMKM	55
4.4.2.3 Kepemilikan Laporan Keuangan yang disajikan Pelaku UMKM.....	58
4.4.2.4 Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang SAK EMKM	62
4.4.2.5 Kesulitan atau Hambatan yang dialami Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan	64
BAB V	67
PENUTUP.....	67

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN 1.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet.....	21
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Penyebarannya.....	38
Tabel 4.3 Rekapitulasi Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.4 Mengetahui Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi.....	43
Tabel 4.5 Membuat dan Mengumpulkan Bukti Transaksi.....	44
Tabel 4.6 Melakukan Pencatatan Transaksi Jual-Beli.....	44
Tabel 4.7 Melakukan Pencatatan Akuntansi dalam Bentuk Jurnal.....	45
Tabel 4.8 Membuat Buku Besar.....	45
Tabel 4.9 Memisahkan Kepentingan Usaha dengan Kepentingan Pribadi.....	46
Tabel 4.10 Komponen Laporan Keuangan.....	47
Tabel 4.11 Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi.....	47
Tabel 4.12 Tujuan Membuat Laporan Keuangan.....	48
Tabel 4.13 Seberapa Penting Laporan Keuangan dalam Perkembangan Usaha.....	48
Tabel 4.14 Pengetahuan Tentang SAK EMKM.....	49
Tabel 4.15 Media untuk Mendapatkan Informasi Mengenai SAK EMKM.....	49
Tabel 4.16 Mendapatkan Sosialisasi atau Pelatihan Mengenai SAK EMKM.....	50
Tabel 4.17 Pemahaman Isi SAK EMKM.....	50
Tabel 4.18 Penerapan Akuntansi Sesuai dengan SAK EMKM.....	51
Tabel 4.19 Mengalami Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Siklus Akuntansi.....	11
Bagan 4.1 Golongan Usaha.....	41
Bagan 4.2 Jenis Usaha.....	42
Bagan 4.3 Jenis Kepemilikan.....	42
Bagan 4.4 Penerapan Akuntansi UMKM.....	65



DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen dalam Analisis Data.....	34
4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 2 Data Diolah.....	79
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekistensi UMKM sebagai salah satu penunjang perekonomian Indonesia dapat diperhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi. Terbukti dengan bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu bahan baku impor meningkat secara drastis yang menyebabkan usaha besar melakukan PHK dan mengalami kebangkrutan. Sektor perbankan ikut terpuruk dari sisi permodalan untuk sektor industri karena nilai tukar rupiah terhadap dolar yang berfluktuasi. Berbeda dengan usaha kecil menengah yang sebagian besar tetap bertahan dan tidak menanggung beban besar dengan adanya krisis tersebut.

Menurut Rohmad Hadiwijoyo dikutip dari Ekonomi Kompas (2011) terdapat tiga faktor yang membuat UMKM bisa bertahan ditengah kondisi ekonomi yang krisis. Pertama, pada umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, pelaku UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal seperti sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Faktor ketiga, pada umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dari pinjaman bank melainkan dari dana sendiri.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa ratio wirausaha Indonesia mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013/2014 lalu masih dalam angka 1,67% sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 3,1%. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa UMKM masih berkontribusi aktif pada pembangunan perekonomian di Indonesia hingga saat ini. Melihat kontribusi yang begitu besar dan kemungkinan masih dapat berkembang jumlah UMKM di Indonesia, maka pemerintah perlu memberi perhatian yang sangat besar untuk keberlangsungan UMKM.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM. Dalam rangka membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia. Dengan demikian UMKM dapat memperoleh informasi yang penting bagi keberlangsungan usahanya antara lain informasi perubahan modal pemilik usaha, informasi pemasukan dan pengeluaran kas, dan informasi posisi keuangan usaha. Menurut Warsono,dkk. (2010:1) Pengelolaan dana yang baik dengan mempraktikkan akuntansi sesuai standar yang berlaku, UMKM dapat memenuhi persyaratan untuk pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak.

Secara umum Kota Malang merupakan salah satu kota pelajar dengan beberapa universitas terbaik yang banyak diminati oleh para mahasiswa untuk menetap sementara dan melanjutkan studi. Daerah yang dipadati oleh mahasiswa

dari beberapa universitas di Kota Malang adalah kawasan Kecamatan Lowokwaru yang mempunyai 12 (dua belas) kelurahan yaitu Merjosari, Dinoyo, Sumbersari, Ketawanggede, Jatimulyo, Lowokwaru, Tulusrejo, Mojolangu, Tunjungsekar, Tasikmadu, Tungguwulung, dan Tlogomas. Menurut BPS Kota Malang Kecamatan Lowokwaru dalam Angka 2017 terdapat 194.521 penduduk yang menempati daerah Lowokwaru. Daerah yang memiliki kepadatan penduduk terbanyak yaitu Kelurahan Dinoyo yang berjumlah 18.058 jiwa dan Kelurahan Ketawanggede yang memiliki penduduk berjumlah 10.075 jiwa. Data penduduk daerah Dinoyo dan Lowokwaru belum termasuk adanya pendatang yang didominasi oleh mahasiswa, hal ini disebabkan karena adanya beberapa perguruan tinggi yang berkedudukan di daerah Ketawanggede antara lain Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN), Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA). Melihat angka kependudukan yang cukup besar, penduduk yang berdomisili pada kawasan Kecamatan Lowokwaru banyak mendirikan usaha yang membantu kehidupan mahasiswa sehari-hari seperti rumah kos, usaha *laundry*, usaha fotokopi dan ATK, rumah makan, dan swalayan kecil. Untuk mengetahui kemajuan usaha penduduk sekitar Daerah Lowokwaru maka UMKM memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian Permatasari (2015) meneliti tentang penerapan akuntansi pada UMKM serta persepsi pelaku UMKM dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi UMKM di Kelurahan Drajat Kota Cirebon. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di

Kelurahan Drajat Kota Cirebon tergolong rendah karena pelaku UMKM tidak mempunyai motivasi atau keinginan untuk melakukan pencatatan dan pembukuan. Presepsi pelaku UMKM menganggap akuntansi sebagai hal yang menyulitkan, merepotkan, dan tidak memiliki pengaruh bagi kelangsungan usahanya. Sebagian besar para pelaku usaha hanya menggunakan kebiasaan terdahulu dalam pengambilan keputusan pada suatu kejadian tertentu. Rendahnya penerapan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kota Cirebon disebabkan beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan, usia, serta kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan suatu UMKM sesuai dengan kaidah akuntansi dengan baik dan benar. Selain itu, pelaku UMKM berpendapat bahwa penggunaan akuntansi pada laporan keuangan tidak memiliki pengaruh bagi kelangsungan usaha.

Penelitian Kurniawati, Nugroho, dan Arifin (2012) meneliti tentang penerapan akuntansi pada UMKM serta menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan pada 51 UMKM meliputi pencatatan penjualan (66,67%), pembelian (64,70%), persediaan (52,94%), kas masuk (78,43%), kas keluar (78,43%), biaya (60,78%), dan gaji (47,06%). Pelaporan akuntansi dilakukan hanya sebatas untuk kepentingan pengelolaan usaha. Sebagian besar laporan yang dibuat oleh pengelola usaha adalah laporan penjualan (66,67%), laporan pembelian (52,94%), laporan pembelian (45,10%) dan laporan gaji (41,18%).

Penelitian Salmiah, Indarti, dan Siregar (2015) meneliti tentang bentuk penerapan akuntansi pada UMKM kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi

dan UMKM Kota Pekanbaru dan menganalisis kesesuaian penerapan akuntan dengan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% responden telah menerapkan akuntansi bagi UMKM secara lengkap dan 60% dari responden penerapan akuntansi masih dalam bentuk yang sederhana dengan kata lain UMKM belum menerapkan SAK ETAP.

Penelitian Ernawati, Asyikin, dan Sari (2016) meneliti tentang penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada 60 UMKM di Kota Banjarmasin masih kurang. Minimnya penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM dikarenakan kurangnya keinginan dari pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan atau pembukuan untuk usahanya dan menganggap bahwa pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan akuntansi terlalu merepotkan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dijadikan referensi dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas data sampel dan melengkapi penelitian penerapan akuntansi pada UMKM yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di berbagai kota di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui apakah UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah menerapkan akuntansi sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar dalam penyajian laporan keuangannya. Jika pelaku UMKM telah menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku, seperti apa penerapan yang sudah dilakukan selama ini. Sedangkan jika UMKM belum menerapkan, maka apa yang menjadi penyebab pelaku UMKM tidak menerapkan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Apa saja kendala yang menghambat penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki dua tujuan pokok dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Untuk memberi pemahaman peneliti dalam penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar.
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan memberikan solusi bagi pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi sesuai kaidah akuntansi yang baik dan benar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini adapun manfaat yang diharapkan bagi peneliti, UMKM, dan Akademisi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai penerapan akuntansi pada sektor UMKM dan

kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan akuntansi dengan benar.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan bahan pertimbangan bagi UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk dapat menerapkan akuntansi yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perkembangan ilmu akuntansi selanjutnya khususnya informasi akuntansi yang relevan bagi usaha mikro kecil dan menengah.

1.5 Sistem Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian terhadap UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pada akhir bab ini diberikan garis besar mengenai isi penelitian dalam sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab II diuraikan teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan isu dan tujuan penelitian yang diangkat dalam skripsi. Uraian yang

terdapat dalam telaah pustaka diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah tentang perumusan metode dan arah penelitian serta pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan rencana dan prosedur penelitian secara ilmiah yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada bab ini berisi Metode penelitian meliputi Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menguraikan tentang hasil penelitian mengenai objek penelitian yaitu UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang serta menganalisis data secara menyeluruh sesuai dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Pada bab V meliputi kesimpulan yang merupakan uraian secara ringkas dan jelas terkait dengan pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya yang merupakan pertimbangan peneliti bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian tersebut.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori didasari oleh literatur yang terdapat dalam buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penerapan akuntansi pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). Landasan teori berguna dalam menyusun kerangka teoritis dan pedoman bagi peneliti dalam proses penelitian.

2.1.1 Definisi Akuntansi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya. Secara umum, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2016:2).

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Lisnawati (2012) adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi akuntansi lainnya menurut Bahri (2016:2) merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan (Samryn, 2014:3). Menurut Kartikahadi (2015:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan suatu aktivitas-aktivitas ekonomi bersifat keuangan yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan sebagai informasi kondisi suatu organisasi dengan tujuan untuk menyediakan informasi ekonomi dari sebuah organisasi.

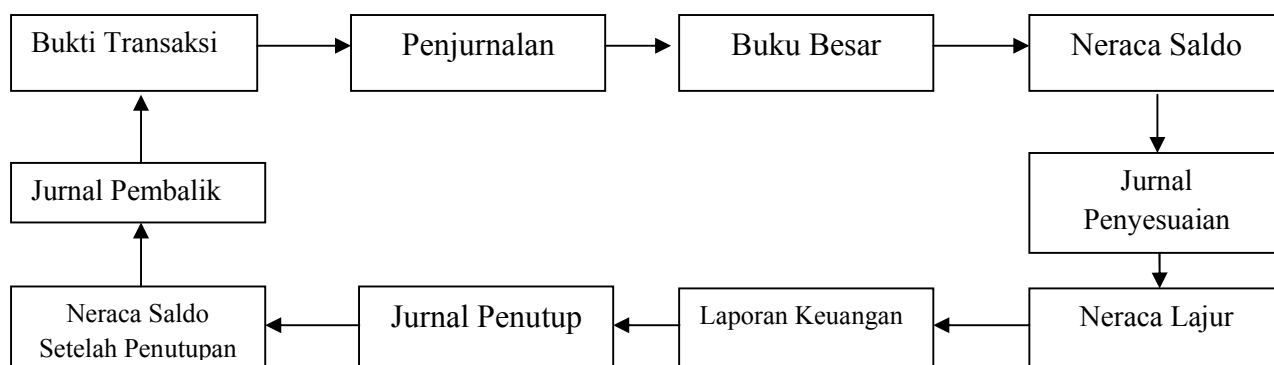
Menurut Wild & Kwok (2011:4) dalam Agoes dan Estralita Trisnawati (2013:1) Laporan keuangan digunakan sebagai alat pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi serta penilaian organisasi bagi pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*). Akuntansi memiliki tiga kegiatan utama yaitu mengidentifikasi dan mengukur data keuangan sebuah organisasi atau perusahaan, mencatat dan memproses data keuangan organisasi, serta menyusun dan mengomunikasikan laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak eksternal dan internal.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Akuntansi memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan dengan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan megomunikasikan suatu aktivitas-aktivitas ekonomi bersifat keuangan untuk mendapatkan hasil akhir yaitu laporan keuangan. Tahapan-tahapan akuntansi tesebut yang disebut siklus akuntansi. Menurut Pura (2013:18) Siklus akuntansi adalah sebuah rangkaian aktivitas akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi hingga penutupan pembukuan. Definisi siklus akuntansi menurut Bahri (2016:18) adalah tahapan-tahapan mulai terjadinya transaksi hingga proses penyusunan laporan keuangan hingga siap digunakan. Menurut Hermawan, Hariyanto, dan Biduri (2016:5) siklus akuntansi digunakan untuk menggambarkan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengidentifikasian, pengukuran transaksi keuangan perusahaan sehingga menjadi sumber informasi dalam bentuk laporan keuangan. Terdapat beberapa langkah dalam siklus akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan dengan gambaran sebagai berikut:

Bagan 2.1

Siklus Akuntansi



Sumber: Bahri (2016:18)

Berdasarkan pada gambar 2.1 siklus akuntansi merupakan tahapan dari kegiatan mulai terjadinya transaksi hingga terbentuknya laporan keuangan dan selanjutnya kembali ke tahapan awal yaitu adanya transaksi. Kegiatan-kegiatan dalam siklus akuntansi adalah:

1. Menganalisis bukti transaksi
2. Penjurnalan transaksi
3. Memposting akun ke buku besar
4. Mempersiapkan necara saldo
5. Jurnal penyesuaian
6. Mempersiapkan kertas kerja
7. Mempersiapkan laporan keuangan
8. Jurnal penutup
9. Mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik
10. Memulai siklus akuntansi baru

Tahapan-tahapan tersebut akan di jelaskan pada sub-sub bab sebagai berikut:

2.1.2.1 Menganalisis bukti transaksi

Kegiatan siklus akuntansi dimulai dengan adanya transaksi dalam perusahaan. Transaksi keuangan yang dimaksud merupakan kejadian yang dapat mengubah dan berdampak pada posisi keuangan (Hermawan, dkk. 2016:5). Transaksi yang bersifat ekonomi pada umumnya seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi yang mengenai biaya maupun transaksi dengan pihak bank yang dicatat dalam sebuah bukti formal. Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah menganalisis dokumen sumber terjadinya kejadian atau kegiatan yang bersifat ekonomi yang dapat disebut sebagai bukti transaksi. Setiap transaksi

mempunyai bukti transaksi yang berbeda-beda berdasarkan pada jenis dan besarnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh entitas. Bukti transaksi akan dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan yang dapat berupa kuitansi, cek, faktur penjualan, faktur pembelian, tanda terima barang, daftar gaji, tanda setoran bank, surat keputusan direktur atau komisaris, dan nota pengiriman barang.

2.1.2.2 Penjurnalan transaksi

Jurnal merupakan buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan disuatu unit usaha, yang dimaksud dengan pencatatan kronologis berarti setiap transaksi yang dicatat sesuai dengan urutan tanggal kejadian transaksi berdasarkan nama akun dan jumlah nominal yang harus di debit dan di kredit. Dengan adanya jurnal maka dapat diketahui rekening atau pos-pos akuntansi yang terpengaruh oleh transaksi yang dilakukan perusahaan (Hermawan, dkk. 2016:5). Terdapat 4 (empat) jenis jurnal yaitu:

- a. Jurnal umum merupakan catatan yang sistematis sesuai dengan kronologis transaksi yang telah dilakukan oleh sebuah unit usaha. Jurnal umum digunakan untuk mencatat penyesuaian pembukuan dan penutupan pembukuan.
- b. Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat suatu transaksi pembelian barang dagangan atau aset lainnya secara kredit.
- c. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat suatu transaksi untuk penerimaan kas dari para debitur yang melunasi kewajibannya, penjualan tunai dan penerimaan kas dari sumber lainnya.

- d. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan atau aset lainnya secara tunai yang dilakukan oleh unit usaha.

2.1.2.3 Memposting akun ke buku besar

Kegiatan memposting akun ke buku besar merupakan kegiatan yang memindahkan akun jurnal di debet dan kredit ke akun buku besar berdasarkan nama akun masing-masing. Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan seluruh akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi satu kesatuan dan saling berhubungan. Pada buku besar mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada seluruh akun dan diakhir periode akan terlihat saldo dari masing-masing akun.

2.1.2.4 Mempersiapkan neraca saldo

Setelah semua transaksi telah dikelompokkan ke masing-masing akun dan menghitung besarnya saldo setiap akun, maka langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran saldo akun. Kegiatan pengikhtisaran saldo akun menghimpun saldo akun yang terdapat dalam buku besar ke dalam suatu laporan yang dikenal sebagai neraca saldo. Pengertian neraca saldo adalah daftar yang berisi kumpulan seluruh akun beserta saldo debet maupun saldo kredit yang biasanya disiapkan pada akhir periode ataupun pada saat ingin memastikan keseimbangan saldo pada buku besar.

2.1.2.5 Jurnal penyesuaian

Sebelum menyusun laporan keuangan masih perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa transaksi. Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-

data transaksi tertentu pada akhir periode untuk menyesuaikan jumlah saldo yang terdapat dalam tiap akun terhadap saldo yang sesungguhnya pada akhir periode akuntansi. Ada beberapa unsur transaksi yang menjadi alasan untuk melakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi seperti selisih kas kecil, taksiran piutang usaha, biaya pemakaian perlengkapan, biaya dibayar dimuka, penyusutan aset tetap, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan pendapatan yang masih harus diterima.

2.1.2.6 Mempersiapkan kertas kerja atau neraca lajur

Tahap berikutnya adalah memasukan saldo-saldo dari buku besar atau catatan yang disebut neraca lajur. Kertas kerja (*worksheet*) atau neraca lajur merupakan sebuah hasil ringkasan penjumlahan dari seluruh transaksi yang terdapat pada buku besar. Fungsi lain dari neraca lajur dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyusun sebuah laporan keuangan yang berupa lembaran kertas berkolom-kolom berisi semua unsur akun riil yang akan dimasukkan dalam neraca maupun akun nominal yang akan dimasukkan dalam laporan laba rugi.

2.1.2.7 Mempersiapkan laporan keuangan

Laporan keuangan yang disajikan UMKM menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM (2016) minimal terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan atau unit usaha terhadap pemilik atau pihak lain yang mempunyai relasi dengan perusahaan atau unit usaha. Manfaat laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan atau unit usaha

untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan unit usaha oleh para pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.8 Jurnal penutup

Pada akhir periode akuntansi semua akun nominal harus bersaldo nol untuk siap digunakan dalam mencatat transaksi periode akuntansi berikutnya. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat diakhir periode akuntansi dengan tujuan untuk menutup rekening nominal atau sementara sehingga rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi bersaldo nol. Tujuan dari jurnal penutup untuk memisahkan pendapatan dan biaya tahun tertentu dengan tahun berikutnya.

2.1.2.9 Mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik

Pada akhir periode seluruh akun riil harus disusun kembali untuk penyesuaian atau perubahan yang terjadi atas akun-akun riil dimana saldo akhir akan dijadikan dasar untuk menyusun neraca awal periode selanjutnya akan dibentuk dalam sebuah laporan yang disebut juga sebagai neraca saldo setelah penutupan. Jurnal pembalik sifatnya opsional yang dapat didefinisikan sebagai jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu seperti pendapatan yang masih harus diterima, beban dibayar dimuka, beban yang harus dibayar, dan penghasilan diterima dimuka.

2.1.3 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan proses akuntansi, mulai dari menganalisis bukti transaksi hingga pembuatan jurnal pembalik yang dapat memberi gambar kondisi terkini suatu perusahaan atau unit usaha untuk membuat keputusan bagi pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan dapat memberikan

gambaran secara berkesinambungan transaksi keuangan yang dikuantitatifkan dalam satuan moneter sehubungan dengan pemakaian sumber daya ekonomi dan kewajiban entitas (Hermawan,dkk. 2016:7). Menurut PSAK I revisi (2015:par. 7) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap dapat meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:par. 2.1) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tersebut. Selain itu, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola. Pengguna laporan keuangan meliputi kreditor, debitor, maupun investor.

Sebuah laporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang dapat meliputi: (1) aset, (2) liabilitas, (3) ekuitas, (4) penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, (5) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan (5) arus kas. Catatan atas laporan

keuangan (CALK) juga dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa depan suatu entitas.

2.1.3.1 Komponen Laporan Keuangan

Terdapat perbedaan komponen laporan keuangan UMKM dengan komponen laporan keuangan perusahaan yaitu entitas tidak perlu menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas dengan tujuan kemudahan dalam penerapan pengaturan SAK EMKM (2016). Sesuai dengan SAK EMKM (2016:par. 3.9), UMKM perlu menyajikan laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode, yaitu laporan keuangan yang disajikan secara sistematis meliputi informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu atau pada akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup dalam laporan posisi keuangan meliputi kas dan setara kas, piutang persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi (*Income statement*), yaitu ikhtisar pendapatan dan beban selama satu periode. SAK EMKM (2016:par. 5.2) menyatakan laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos seperti pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Pada laporan laba rugi dapat menunjukkan pendapatan maupun biaya dari suatu entitas berserta laba-rugi yang diperoleh berdasarkan konsep *matching concept* yaitu membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, Menurut Kasmir (2016:28) dalam laporan laba rugi tergambar jumlah

pendapatan serta sumber pendapatan yang diperoleh maupun jumlah biaya serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

- c. Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan laporan yang berisi tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan menurut SAK EMKM (2016:par 6.2) pada catatan atas laporan keuangan yang disusun meliputi: (1) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (2) ikhtisar kebijakan akuntansi, dan (3) informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Berdasarkan PSAK I revisi (2015:par. 112) isi dari catatan atas laporan keuangan meliputi: (1) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, (2) mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, dan (3) menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah pada bab I pasal 1 UMKM dapat dikategorikan dalam 3 (tiga)

kelompok berdasarkan jumlah aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang ini pada bab IV pasal 6 adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet

Nomor	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	> 50 juta - 500 miliar	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Menengah	> 500 juta – 10 miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar

sumber: UU RI nomor 20 tahun 2008

Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Tambunan (2009:2) adalah sebagai berikut:

1. UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilitas tabungan atau investasi di pedesaan sementara pada waktu yang sama,

kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan untuk berwirausaha.

2. Sangat padat karya, dengan kata lain UMKM mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai salah satu elemen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan.
3. Jumlah perusahaan sangat banyak jauh melebihi usaha besar terutama dari kategori usaha mikro dan usaha kecil yang tersebar diseluruh pelosok pedesaan termasuk kecamatan yang terisolasi. Dengan kata lain kemajuan ekonomi pedesaan dapat diukur oleh kemajuan pembangunan UMKM.
4. UMKM dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis perkembangan usaha yang lebih besar.

2.1.5 Permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan, serta berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah, meskipun UMKM telah menunjukkan peran besar dalam perekonomian nasional namun masih ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:

I. Faktor Internal

a. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh SDM baik dari segi pendidikan formal dan keterampilan dalam pengelolaan usahanya dapat mempengaruhi unit usaha yang akan sulit untuk berkembang secara optimal.

b. Kurangnya Permodalan

Modal adalah faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu usaha. Kurangnya permodalan dalam UMKM adalah pada umumnya unit usaha yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki sifat yang tertutup dalam memberikan informasi mengenai unit usaha yang dikelola.

c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil

Pengaruh lemahnya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi usaha kecil yang rendah dapat mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan dan memiliki kualitas produk yang kurang kompetitif dalam persaingan usaha.

II. Faktor Eksternal

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya penguasaan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan merupakan faktor utama dalam keterbatasannya sarana dan prasarana usaha sehingga unit usaha yang dikelola sulit untuk maju dan berkembang.

2. Iklim Usaha

Iklim usaha menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil merupakan suatu kondisi yang diupayakan oleh Pemerintah berupa penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dengan kebijakan diberbagai aspek kehidupan sosial ekonomi agar masyarakat memperoleh kesempatan yang sama dan dukungan yang seluas-luasnya terutama bagi usaha kecil sehingga berkembang menjadi tangguh dan mandiri.

Menurut Penjelasan atas UU nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, pada saat ini kondisi iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah untuk mengelola UMKM. Hal ini terbukti dari terjadi persaingan usaha yang tidak sehat antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Sehubungan dengan hambatan yang dihadapi oleh UMKM yang bersifat faktor internal dan faktor eksternal maka pemerintah perlu mengembangkan dan membina UMKM serta menumbuhkan iklim usaha dalam rangka mendorong perkembangan UMKM di Indonesia.

2.1.6 Manfaat Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Manfaat penggunaan akuntansi UMKM akan mendapat manfaat yang besar bagi keberlangsungan suatu unit usaha. Ernawati, dkk. (2016) menemukan tentang pentingnya akuntansi bagi UMKM. Akuntansi dapat pula memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, akan memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha. Penerapan akuntansi dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai *output* akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi

kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor.

Melalui penyajian akuntansi UMKM dapat mengevaluasi kinerja usaha seperti besarnya pencapaian target penjualan, efisiensi pengeluaran untuk biaya produksi serta mengetahui seberapa besar pencapaian laba usaha. Dengan data yang diperoleh pemilik usaha dapat mengetahui strategi yang akan digunakan berkaitan dengan kondisi unit usaha terkini. Penggunaan akuntansi untuk segala aktivitas usaha juga akan berpengaruh pada pencatatan pengeluaran dan penerimaan pada suatu unit usaha secara jelas dan kronologis untuk setiap transaksi. Manfaat penggunaan akuntansi bagi UMKM lainnya adalah memudahkan pelaporan kepada kantor pajak dan semua transaksi dan aktivitas usaha yang terjadi di unit usaha dapat dipertanggungjawabkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada UMKM telah banyak mengalami perkembangan dari segi pengambilan data UMKM di berbagai kota di Indonesia dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang menghasilkan hasil penelitian beragam terkait dengan penggunaan akuntansi sesuai dengan kaidah yang berlaku pada UMKM. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian dan dapat membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk. (2012) membahas tentang analisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

pada 51 UMKM di Kota Salatiga. Hasil penelitian menjelaskan kendala yang menghambat dalam penerapan akuntansi yaitu latar pendidikan kurang memadai, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Dari segi pengelola belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Namun sebagian besar UMKM di Salatiga telah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji, dan biaya lainnya sedangkan pelaporan yang dibuat meliputi laporan penjualan, pembelian, persediaan, dan penggajian.

Salmiah, dkk. (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan akuntansi pada UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru apakah telah sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 40% dari UMKM Kecamatan Sukajadi Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan SAK ETAP dan 60% dari sampel penelitian masih dalam bentuk sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP. Dalam segi pemahaman isi SAK ETAP penelitian ini menemukan bahwa 83% dari responden tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan *software* akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, serta 70% dari responden tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasi keuangan yang dimiliki tidak lengkap. Hal ini terjadi disebabkan minimnya pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk. (2016) mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran penerapan sistem akuntansi dasar pada UMKM di

Kota Banjarmasin dengan 60 orang pengelola UMKM sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi oleh UMKM yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kota Banjarmasin masih minim. Hasil ini disebabkan karena kurangnya keinginan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan untuk usahanya yang terlalu merepotkan dengan kata lain kurangnya motivasi pelaku UMKM untuk memperbaiki pencatatan akuntansi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Surikayanti (2015) memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan pada 20 pelaku UKM Jalan Seram Kecamatan Medan Perjuangan dan menganalisis penerapan akuntansi yang telah diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntansi yang telah dilakukan masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi pada usahanya. Sebagian besar UKM hanya membuat laporan laba-rugi dan belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari dinas yang terkait maupun lembaga yang menaungi UKM.

Penelitian yang dilakukan Srikandi dan Setyawan (2010) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para pelaku UKM menerapkan pengelolaan keuangan melalui siklus akuntansi yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja dan kesehatan UKM, serta untuk mengetahui jenis usaha mana yang melakukan penerapan kaidah akuntansi dengan baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UKM masih rendah dalam menerapkan kaidah akuntansi melalui siklus akuntansi. Jenis usaha yang telah menerapkan kaidah akuntansi

yang paling baik adalah usaha manufaktur. Peneliti berharap bahwa pihak terkait yaitu pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak lain dapat memberikan perhatian terhadap pelaku UKM di Kota Yogyakarta untuk menerapkan kaidah akuntansi yang baik dan benar agar pelaku UKM dapat menyadari pentingnya penerapan siklus akuntansi terhadap keberhasilan usaha mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan salah satu hal yang penting untuk ditetapkan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2007:4) berpendapat penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Menurut Bungin (2007:68) tipe penelitian deskriptif bertugas untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran kondisi situasi ataupun fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh data yang mendeskripsikan topik yang diminati (Sekaran, 2016:43).

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru yang diperoleh melalui situs resmi Pelaku Ekonomi Kota Malang.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat 118 UMKM mulai dari golongan mikro, kecil, hingga menengah dengan berbagai jenis produk yang

dihasilkan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih relevan dari beragam jenis usaha untuk melakukan penelitian penerapan akuntansi pada UMKM.

Menurut Sugiyono (201:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diteliti dianggap dapat menggambarkan populasinya. Metode *sampling* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang disajikan sebagai kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang berlokasi di Kecamatan Lowokwaru
2. UMKM telah melakukan kegiatan penjualan secara berkelanjutan
3. UMKM yang telah melakukan kegiatan akuntansi

Untuk mendapatkan sampel yang mampu menggambarkan populasi, maka penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2015:34) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen tingkat perkiraan kesalahan

Dari jumlah populasi sebesar 118 UMKM dengan tingkat kelonggaran 10%, maka dengan menggunakan rumus Slovin dapat diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{118}{1 + 118(0.1)^2} = 54,12 = 54 \text{ UMKM}$$

Peneliti menemui responden penelitian yaitu UMKM yang tersebar pada Kecamatan Ketawanggede Kota Malang yang terdiri dari beberapa kelurahan seperti Merjosari, Dinoyo, Sumbersari, Ketawanggede, Jatimulyo, Lowokwaru, Tulusrejo, Mojolangu, Tunjungsekar, Tasikmadu, Tungguwulung, dan Tlogomas. Peneliti melakukan penelitian hingga mencapai jumlah sampel yang dianggap sudah terpenuhi sebagai syarat untuk penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pengelola atau pemilik dari UMKM melalui penyebaran kuisioner secara langsung pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Menurut Hasan dalam Dini (2016) data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen perusahaan yang mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang

digunakan oleh peneliti adalah data UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang diperoleh melalui *website* Pelaku Ekonomi Kota Malang (<http://pelakuekonomi.malangkota.go.id/indexUmkm.php>).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data secara terperinci. Menurut Moleong (2005:58) teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara langsung secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan adalah pemilik atau pengelola UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jenis kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner semi terbuka dengan pernyataan atau pertanyaan berkaitan dengan penerapan akuntansi pada UMKM namun responden diberikan tempat kosong untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan kondisi yang jawabannya tidak terdapat pada pilihan jawaban.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data yang diperoleh dalam penelitian adalah data yang berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2016:147) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Miles dan Huberman

(dalam Bungin, 2012:69-70) berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari informan dengan wawancara, observasi, atau dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang terdapat dua aspek yaitu catatan deksripsi yang merupakan catatan alami berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Tahap kedua adalah catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan pesan, komentar berserta tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemiliham, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Kegunaan penyajian data untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Jumlah data yang diperoleh yang banyak dapat mempersulit peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan.

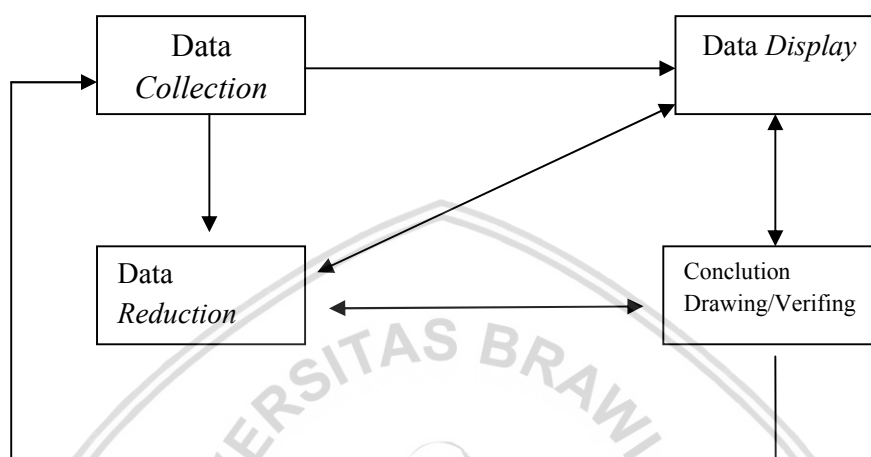
4. Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan adalah usaha guna mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab akibat atau proporsi.

Berikut analisis data dengan model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Hurbeman:

Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data



Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data:

1. Menyebarkan kuesioner pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk memperoleh data penelitian.
2. Mengklasifikasikan data penelitian berdasarkan pencatatan akuntansi, pelaporan akuntansi, serta hambatan UMKM dalam penerapan akuntansi dari hasil kuesioner yang telah terkumpul.
3. Menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh UMKM terkait dengan penerapan akuntansi.
4. Mengolah data dan menjelaskan hasil kuesioner sesuai dengan interpretasi peneliti.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

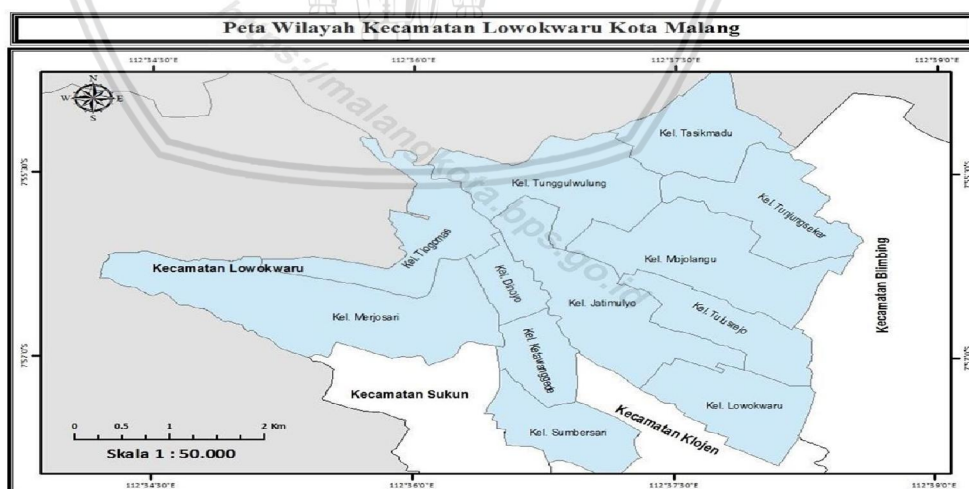
Bab ini membahas mengenai seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan hasil penelitian dimulai dari gambaran umum subyek penelitian, hasil pengumpulan data hingga hasil dari penelitian data dengan menambahkan pembahasan pada setiap hasil analisis data yang telah diperoleh.

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu dari 5 (lima) kecamatan yang berada di Kota Malang yang terdiri dari 12 (dua belas) kelurahan. Cakupan luas wilayah Lowokwaru sebesar 22,60 km². Peta wilayah Kecamatan Lowokwaru dapat terlihat pada gambar 4. 1

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang



Sumber Gambar: Kecamatan Lowokwaru dalam Angka 2018

Wilayah Kecamatan Lowokwaru memiliki perbatasan administrasi sebagai berikut: (1) Sebelah Utara: Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang, (2) Sebelah Timur: Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, (3) Sebelah Selatan: Kecamatan Sukun dan Kecamatan Klojen, dan (4) Sebelah Barat: Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Pemerintah Kota Malang secara terus menerus berupaya untuk mengembangkan perekonomian yang melibatkan masyarakat sebagai partisipan. Salah satu bidang yang menjadi sasaran utama untuk menyejahterakan masyarakat adalah bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Lowokwaru di dominasi oleh UMKM maupun UKM yang dikelola oleh penduduk setempat. Pemerintah Kota Malang memberdayakan UMKM dengan basis ekonomi kreatif guna menumbukan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan mutu SDM. Menurut Camat Lowokwaru Imam Badar dikutip dari Radar Malang (2018) Kecamatan Lowokwaru memiliki potensi perekonomian yang tinggi karena terdapat sekitar 1.192 usaha kecil menengah (UKM). Produk-produk yang dihasilkan dari Kelurahan Dinoyo yang disebut sebagai Kampung Wisata Keramik Dinoyo yaitu keramik, garment, hingga sambal telah di ekspor ke Saudi Arabia.

Kecamatan Lowokwaru juga disebut sebagai Miniatur Indonesia karena terdapat beberapa perguruan tinggi swasta maupun negeri sehingga banyaknya pendatang baru dari seluruh Indonesia yang tinggal di daerah ini yaitu mahasiswa. Melimpahnya mahasiswa yang tinggal di daerah Kecamatan Lowokwaru juga mendorong masyarakat sekitar untuk membangun usaha yang berguna bagi kehidupan mahasiswa selama masa pendidikan serta membantu warga untuk memenuhi kebutuhan pokok.

4.2 Sampel Penelitian

Metode sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah dijelaskan pada sub bab objek penelitian (Bab 3, Metode Penelitian) dan Rumus Slovin guna mewakili populasi UMKM sebanyak 118 UMKM. Populasi sampel didapatkan melalui *website* Pelaku Ekonomi Kota Malang (<http://pelakuekonomi.malangkota.go.id/indexUmkm.php>). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disalurkan secara langsung kepada seluruh responden. Kuesioner penelitian yang digunakan adalah hasil dari modifikasi kuesioner penelitian terdahulu oleh Saragih dan Surikayanti (2015). Kuesioner yang digunakan sebelumnya menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi sedangkan penelitian ini menggunakan SAK EMKM serta menambahkan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi Berikut merupakan jumlah sampel penelitian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Sampel
Populasi (UMKM yang berada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)	118
UMKM yang tidak melakukan kegiatan penjualan secara berkelanjutan	(36)
UMKM yang belum melakukan kegiatan akuntansi dan pencatatannya	(28)
Jumlah Sampel	54

Sumber: data primer, diolah (2018)

Kuesioner yang berjumlah 54 telah disebarakan pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru. Jumlah kuesioner yang kembali sejumlah 47 kuesioner, jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 kuesioner, selanjutnya kuesioner yang dapat diolah karena tidak lengkap dalam pengisiannya sejumlah 6 kuesioner, sehingga jumlah keseluruhan kuesioner yang dapat diolah sejumlah 41 kuesioner. Berikut data sampel dan tingkat penyebarannya:

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Penyebarannya

Total Kuesioner yang dibagikan	54
Total Kuesioner yang kembali	47
Total Kuesioner yang tidak kembali	7
Tingkat pengembalian	87%
Total kuesioner yang tidak lengkap	6
Total kuesioner yang dapat diolah	41
Persentase kuesioner yang dapat diolah	75.9%

Sumber: data primer diolah, 2018

4.3 Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 54 responden sebagai obyek penelitian, peneliti mendapatkan gambaran umum yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir serta profil usaha masing-masing pelaku UMKM berupa golongan usaha, jenis usaha, serta jenis kepemilikan. Data yang

telah diperoleh dari seluruh responden dijelaskan dalam tabel dan bagan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Statistik Deskriptif Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	31,7%
	Perempuan	28	68,3%
Usia	< 20 tahun	3	7,3%
	21 – 30 tahun	16	39%
	31 – 40 tahun	8	19,5%
	> 41 tahun	14	34,1%
Pendidikan Terakhir	SD	2	4,9%
	SMP	2	4,9%
	SMA/MA/SMK	15	36,6%
	D2	1	2,4%
	D3	1	2,4%
	S1	20	48,8%

Sumber: data primer diolah, 2018

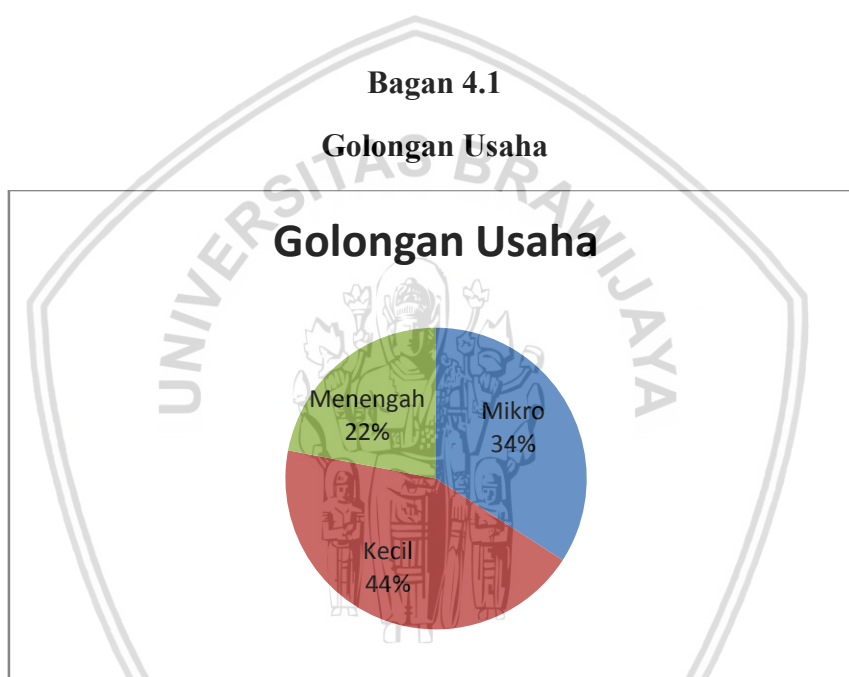
Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 responden (68,3%) sedangkan responden laki-laki berjumlah 13 responden (31,7%). Melalui persentase yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa UMKM masih banyak dikelola oleh perempuan.

Responden memiliki pengalaman untuk mengelola UMKM sejak pertama kali didirikan atau seiring dengan berjalannya usaha yang dimiliki. Terdapat usaha yang dimiliki oleh keluarga keluarga besar sehingga pengelola UMKM yang menjadi responden peneliti merupakan penerus usaha secara turun-temurun. Berdasarkan tabel 4.2 mengenai usia, dapat terlihat bahwa responden yang mengelola UMKM dalam rentang 21-30 tahun merupakan persentase yang paling mendominasi yakni sebesar 16 responden (39%) sedangkan rentang usia pengelola UMKM terbanyak kedua adalah > 41 tahun (34,1%). Jumlah rentang usia pengelola usaha 31-40 tahun sebesar 8 responden (19,5%) dan terakhir diikuti oleh usia < 20 tahun sejumlah 3 responden (7,3%).

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pemilik UMKM dapat dilihat pada tabel 4.2. Sebanyak 20 responden yang setara dengan 48,8% didominasi oleh lulusan S1 sebagai pendidikan terakhirnya dan terdapat 15 responden (36,6%) sebagai lulusan SMA/MA/SMK. Sisa dari responden mengenai pengelola UMKM sebagai lulusan SD dan SMP masing-masing 2 responden (4,9%) dan lulusan D2-D3 masing-masing 1 responden (2,4%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir dari para pelaku usaha didominasi oleh lulusan S1.

4.3.1 Golongan Usaha Responden

Melalui 41 responden, golongan usaha yang terbanyak adalah usaha kecil yakni sejumlah 44% atau setara dengan 18 responden. Golongan usaha yang mendominasi kedua adalah usaha mikro yaitu sebesar 34% atau 14 responden dan diikuti oleh jumlah golongan usaha terkecil yaitu usaha menengah sebanyak 22% atau 9 responden. Berikut golongan usaha yang menjadi responden penelitian yang dijelaskan melalui bagan 4.1:



Sumber: data primer diolah, 2018

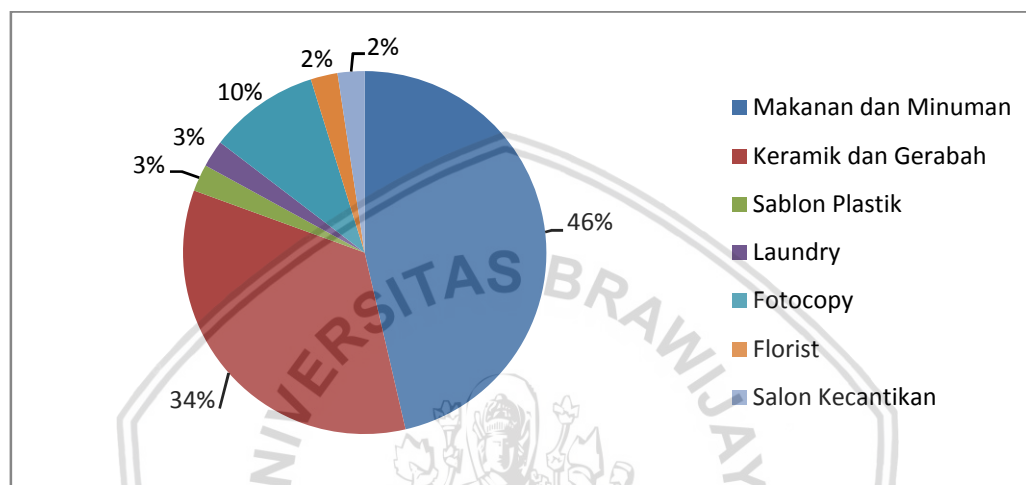
4.3.2 Jenis Usaha Responden

Berbagai jenis usaha dari 41 responden pada UMKM tersebar di Kecamatan Lowokwaru dengan jumlah responden yang berbeda-beda disetiap jenisnya. Jumlah jenis usaha terbanyak dimiliki oleh usaha makanan dan minuman sebesar 46,30% atau sebesar 19 responden diikuti usaha keramik dan gerabah yaitu 34,1% atau 14 responden. Usaha *fotocopy* sejumlah 9,8% atau dengan jumlah 4 responden. Sisa responden sejumlah masing-masing 2,4% atau

masing-masing 1 responden memiliki usaha salon kecantikan, *florist*, *laundry*, dan sablon plastik. Jenis usaha para pelaku UMKM sebagai responden penelitian dapat digambarkan pada bagan 4.2:

Bagan 4.2

Jenis Usaha

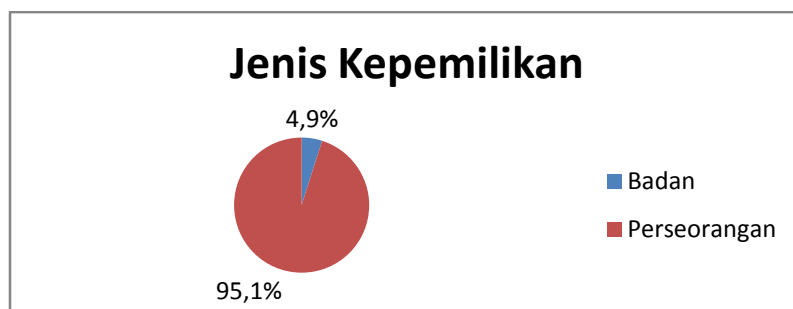


Sumber: data primer diolah, 2018

4.3.3 Jenis Kepemilikan Usaha Responden

Mengenai jenis kepemilikan usaha responden, dapat terlihat usaha perseorangan memiliki posisi terbesar dari 41 responden UMKM di Kecamatan Lowokwaru yaitu 39 responden atau setara dengan 95,1% dan jenis kepemilikan yang paling sedikit adalah usaha yang berbentuk badan CV (Persekutuan Komanditer) yakni sejumlah 2 responden atau 4,9%. Rekapitulasi jenis kepemilikan usaha dapat digambarkan pada bagan 4.3 sebagai berikut:

Bagan 4.3
Jenis Kepemilikan



Sumber: data primer diolah, 2018

4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini berupa deskripsi mengenai penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi melalui jawaban dari kuesioner yang telah disebar kepada 41 responden.

4.4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data kuesioner yang disebar kepada 41 unit UMKM diperoleh jawaban keseluruhan melalui olahan data seperti yang ditunjukkan tabel-tabel data sesuai dengan pertanyaan yang berada di kuesioner penelitian.

Pertanyaan pertama yang diberikan kepada responden yaitu mengenai “Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi?” Berdasarkan olahan data penelitian, sebagian jawaban dari responden sejumlah 34 responden (82,9%) menjawab Ya dan sebanyak 7 responden (17,1%) menjawab Tidak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui akuntansi serta pencatatannya. Jawaban-jawaban dari seluruh pelaku UMKM dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4**Mengetahui Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	34	82,9%
2.	Tidak	7	17,1%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Pertanyaan selanjutnya mengenai “Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?” Hasil jawaban responden menyatakan bahwa sejumlah 33 responden (80,5%) menjawab Ya dan sisanya sebesar 8 responden (19,5%) menjawab Tidak. Hal ini menunjukkan masih ada beberapa pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang terjadi pada usaha. Berikut tabel 4.5 merupakan rekapitulasi jawaban dari seluruh responden penelitian:

Tabel 4.5**Membuat dan Mengumpulkan Bukti Transaksi**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	33	80,5%
2.	Tidak	8	19,5%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Pertanyaan mengenai “Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?” dapat disimpulkan bahwa 34 responden (82,9%) menjawab Ya sedangkan sejumlah 7 responden (17,1%) menjawab Tidak. Hal ini

menunjukkan mayoritas pelaku UMKM telah membuat catatan atas usahanya.

Keseluruhan jawaban dari responden dapat digambarkan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6

Melakukan Pencatatan Transaksi Jual-Beli

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	34	82,9%
2.	Tidak	7	17,1%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil jawaban dari pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai “Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?” Menurut hasil olah data penelitian 23 responden (56,1%) telah melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal dan 18 responden (43,9%) menjawab Tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal. Seluruh jawaban dari responden dapat dilihat melalui tabel 4.7:

Tabel 4.7

Melakukan Pencatatan Akuntansi dalam Bentuk Jurnal

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	23	56,1%
2.	Tidak	18	43,9%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil dari seluruh responden untuk pertanyaan mengenai “Apakah saudara membuat buku besar?” pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas dari

responden membuat buku besar yaitu sejumlah 22 pelaku usaha (53,7%) dan sisanya sebesar 19 pelaku (46,3%) usaha tidak membuat buku besar. Hal ini menunjukkan masih banyaknya pelaku usaha yang tidak membuat buku besar sesuai dengan siklus akuntansi.

Tabel 4.8
Membuat Buku Besar

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	22	53,7%
2.	Tidak	19	46,3%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Rekapitulasi jawaban untuk pertanyaan mengenai dalam pembuatan pencatatan keuangan, “Apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?” ditunjukkan melalui tabel 4.9. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar dari pelaku UMKM telah memisahkan dana kepentingan usaha dengan dana kepentingan dana pribadi. Sebesar 28 responden (68,3%) menjawab Ya untuk pemisahan dana kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi dan sebanyak 13 responden (31,7%) menjawab Tidak.

Tabel 4.9
Memisahkan Kepentingan Usaha dengan Kepentingan Pribadi

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	28	68,3%
2.	Tidak	13	31,7%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Merujuk pada pertanyaan “Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?” Pelaku usaha yang telah menyajikan laporan keuangan sebanyak 19 responden (46,3%) dan yang tidak menyajikan sejumlah 22 responden (53,7%). Laporan laba rugi mendominasi jawaban dari pelaku usaha yaitu sejumlah 28 responden (68,3%) namun sejumlah 13 responden (37,1%) tidak membuat laporannya. Jawaban Tidak dalam penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sangat mendominasi yakni 29 responden (70,7%) tidak membuat dan sisanya 12 responden (29,3%) telah membuat CALK. Gambaran komponen laporan keuangan yang telah dibuat oleh para pelaku UMKM dapat dijelaskan pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Komponen Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Frekuensi			Persentase (%)		
		Laporan Posisi Keuangan	Laporan Laba-Rugi	CALK	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Laba-Rugi	CALK
1.	Ya	19	28	12	46,3%	68,3%	29,3%
2.	Tidak	22	13	29	53,7%	37,1%	70,7%
	Total	41	41	41	100%	100%	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan pertanyaan “Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *software* akuntansi?” peneliti mendapatkan jawaban Tidak sebagai jawaban yang mendominasi di kalangan pelaku UMKM. Sebesar 30 (73,2%) tidak menggunakan *software* akuntansi sedangkan 11 responden menjawab Ya. Rekapitulasi jawaban dari responden dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Akuntansi

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	11	26,8%
2.	Tidak	30	73,2%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil jawaban responden merujuk pada pertanyaan “Apa tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?” mayoritas dari responden memilih jawaban keperluan internal sebagai tujuan dalam membuat laporan keuangan yaitu sebesar 31 pelaku usaha (75,6%) sedangkan 7 responden (17,1%) memilih tujuan membuat laporan keuangan untuk keperluan internal dan eksternal. Jawaban yang paling sedikit dipilih yaitu keperluan eksternal sejumlah 3 responden (7,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaku UMKM membuat laporan keuangan untuk keperluan internal. Gambaran jawaban responden terkait dengan pertanyaan diatas dapat dijelaskan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Tujuan Membuat Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Keperluan Internal	31	75,6%
2.	Keperluan Eksternal	3	7,3%
3.	Keperluan internal dan eksternal	7	17,1%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Jawaban mengenai pertanyaan “Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?” Jawaban Sangat Penting merupakan jawaban terbanyak yang dipilih oleh 26 responden (63,4%) diikuti dengan jawaban Penting menjadi terbanyak kedua yaitu sebesar 11 responden (26,8%). Sisa responden sejumlah 4 pelaku UMKM (9,8%) memilih jawaban tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dengan adanya laporan keuangan sangat penting dalam perkembangan usaha. Berikut tabel 4.13 merupakan keseluruhan jawaban dari responden penelitian:

Tabel 4.13
Seberapa Penting Laporan Keuangan dalam Perkembangan Usaha

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Penting	26	63,4%
2.	Penting	11	26,8%
3.	Tidak Penting	4	9,8%
4.	Sangat Tidak Penting	0	0%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Pertanyaan mengenai “Apakah saudara mengetahui tentang SAK EMKM?” jawabannya dapat terlihat pada tabel 4.14. Sebagian dari responden masih belum mengetahui tentang SAK EMKM yaitu sejumlah 34 pelaku UMKM (82,9%) dan sisa responden 7 pelaku UMKM (17,1%) telah mengetahui SAK EMKM.

Tabel 4.14**Pengetahuan Tentang SAK EMKM**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	7	17,1%
2.	Tidak	34	82,9%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Jawaban responden merujuk pada pertanyaan “Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?” menunjukkan bahwa 11 responden (26,8%) mengetahui dari internet, 3 responden (7,3%) mendapatkan informasi SAK EMKM melalui media elektronik seperti TV dan *website* berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dari responden mengenai SAK EMKM. Gambaran jawaban dari responden dapat terlihat pada tabel 4.15:

Tabel 4.15**Media untuk Mendapatkan Informasi Mengenai SAK EMKM**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Internet	11	26,8%
2.	Buletin/Majalah	0	0%
3.	Media Elektronik	3	7,3%
4.	Tidak Mengetahui informasi darimanapun	27	65,9%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Pertanyaan selanjutnya merupakan “Apakah saudara telah mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?” dapat terlihat bahwa sebagian

besar responden yaitu 38 pelaku UMKM (92,7%) belum mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM. Sisanya sebanyak 3 responden (7,3%) sudah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM. Jawaban keseluruhan dari responden dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Mendapatkan Sosialisasi atau Pelatihan Mengenai SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	3	7,3%
2.	Tidak	38	92,7%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil jawaban untuk pernyataan “Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?” menunjukkan bahwa 35 responden (85,4%) masih belum memahami. Sebanyak 6 pelaku UMKM (14,6%) sudah memahami isi SAK EMKM. Hal ini membuktikan bahwa masih banyaknya pelaku usaha belum memahami isi SAK EMKM. Berikut jawaban lengkap responden yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pemahaman Isi SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Paham	6	14,6%
2.	Tidak Paham	35	85,4%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil dari pertanyaan berikutnya yaitu “Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM?” hanya 2 responden (4,9%) yang telah menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Mayoritas jawaban dari responden memilih belum menerapkan akuntansi sesuai SAK EMKM yaitu sebanyak 39 pelaku UMKM (95,1%). Berikut rekapitulasi jawaban dari seluruh responden penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.18:

Tabel 4.18

Penerapan Akuntansi Sesuai dengan SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sudah Menerapkan	2	4,9%
2.	Belum Menerapkan	39	95,1%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

Pertanyaan terakhir mengenai “Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?” menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 30 pelaku UMKM (73,2%) menjawab mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Sejumlah 11 responden (26,8%) tidak mempunyai kendala dalam penyusunan laporan keuangan untuk usaha yang dikelola. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Keseluruhan jawaban dari responden dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Mengalami Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	30	73,2%
2.	Tidak	11	26,8%
	Total	41	100%

Sumber: data primer diolah, 2018

4.4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yang lebih lanjut pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, guna menjawab rumusan masalah yang diteliti mengenai penerapan akuntansi dan kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian pada 41 responden sesuai dengan data diri responden pada kuesioner bahwa pelaku UMKM memiliki usaha yang bergerak di berbagai jenis usaha seperti makanan dan minuman, *handicraft*, serta tekstil. Beragam usia pelaku UMKM mulai dari umur < 20 tahun sampai > 41 tahun dan tingkat pendidikan terakhirnya mulai lulusan SD hingga lulusan S1. Berikut merupakan pembahasan hasil dari pengolahan data kuesioner yang telah dijawab responden penelitian melalui sub-sub bab sebagai berikut:

4.4.2.1 Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai Akuntansi dan Pencatatan**Akuntansi**

Hasil penelitian mengenai pengetahuan akuntansi oleh para responden sesuai dengan tabel 4.4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yaitu sebesar 82,9% responden telah mengetahui dasar akuntansi serta

pencatatannya. Melalui wawancara kepada salah satu dari responden menyatakan bahwa:

“....mengetahui akuntansi dapat membantu saya dalam membuat catatan harian penjualan dan pembelian barang setiap harinya...”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dasar akuntansi dan melakukan pencatatan akuntansi secara rutin dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Mereka dibantu oleh karyawan yang memahami tentang pengelolaan keuangan. Tugas karyawan tersebut membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan akuntansi pada setiap transaksi secara rutin. Namun, masih ada beberapa pelaku UMKM sejumlah 17,1% responden yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi serta pencatatannya. Hasil wawancara dengan salah satu responden yang tidak memahami akuntansi mengemukakan, bahwa:

“Saya *nggak ngerti* akuntansi *mbak*, *karna* saya jarang ikut pelatihan akuntansi. Jadi *nyatet* pengeluaran sama pemasukan seadanya saja.”

Pernyataan dari responden tersebut menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi maupun pelatihan akuntansi yang diikuti sebagai penyebab utama pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi beserta pencatatannya.

Pengetahuan akuntansi dan pencatatan akuntansi diperlukan oleh pelaku usaha karena dapat menjadi dasar pemahaman dalam melakukan pencatatan atas seluruh transaksi. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam pembuatan pembukuan secara sederhana. Kurangnya pemahaman akuntansi dan pencatatannya oleh pelaku UMKM dapat menimbulkan permasalahan. Salah satunya adalah sulit untuk mengetahui kondisi keuangan terkini dari usaha yang dikelola karena tidak

ada catatan pasti mengenai pemasukan dan pengeluaran dana atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha. Ketika pelaku usaha tidak melakukan pencatatan akuntansi dengan rutin maka akan mengakibatkan banyaknya informasi keuangan yang diungkapkan secara tidak benar dan tidak wajar.

4.4.2.2 Kegiatan Pembukuan yang dilakukan Pelaku UMKM

Proses kegiatan pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat dikatakan sudah banyak menerapkan mulai dari kegiatan membuat dan pengumpulan seluruh bukti transaksi jual-beli, hingga ke tahap pembuatan jurnal serta buku besar. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 mengenai membuat serta pengumpulan bukti transaksi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yaitu sebesar 80,5% responden telah membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha. Pelaku usaha yang telah membuat serta mengumpulkan bukti transaksi mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengawasi setiap transaksi yang terjadi pada setiap harinya.

Sejumlah 19,5% pelaku usaha sesuai dengan hasil wawancara mengakui bahwa pelaku usaha tidak membuat maupun mengumpulkan bukti transaksi pada usahanya, yaitu sebagai berikut:

“Oalah saya nggak buat bukti transaksi mbak. Dulu pernah ibu bikin tapi lama kelamaan capek, waktu itu kuitansinya juga banyak tercecer dan hilang mbak.”

Pelaku usaha yang tidak membuat dan mengumpulkan bukti transaksi mempunyai berbagai alasan seperti kurangnya waktu yang dimiliki untuk membuat bukti untuk seluruh transaksi yang terjadi. Alasan lainnya adalah pelaku

usaha kurang teliti dalam penyimpanan bukti-bukti transaksi sehingga banyak yang hilang.

Pembuatan dan pengumpulan bukti transaksi yang terjadi dapat membantu pelaku usaha dalam membuat pembukuan. Dengan adanya pengumpulan bukti-bukti pada setiap transaksi yang terjadi, para pelaku usaha dapat mengawasi setiap transaksi pada kegiatan usahanya. Hal tersebut dapat meminimalisir adanya kecurangan karyawan maupun pengelola usaha dalam pengelolaan dana usaha.

Menurut tabel 4.6 merujuk tentang kegiatan pencatatan transaksi jual-beli dapat disimpulkan mayoritas pelaku yaitu sebesar 82,9% responden telah membuat catatan atas usahanya melalui pencatatan seluruh transaksi jual-beli. Hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah saya sudah membuat catatan jual-beli secara rutin mbak. Biar saya gampang juga kalau mau liat penjualan harian sama catatan keluar-masuk dana tokonya.”

Merujuk pada hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pencatatan tersebut berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan usaha setiap saat. Pencatatan transaksi pembelian secara rutin dapat pula menjadi acuan pelaku usaha dalam pengawasan penggunaan dana untuk membeli setiap *item* yang digunakan untuk menghasilkan barang yang akan dijual.

Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya saat terjadinya pemborosan dana yang dikeluarkan pada transaksi-transaksi tertentu. Pada sisi pencatatan transaksi penjualan, menurut hasil wawancara pada salah satu pelaku UMKM hal itu dapat memudahkan dalam proses pengecekan barang dagangan yang telah terjual serta dana yang masuk

akibat penjualan barang. Dokumen yang digunakan pelaku usaha dalam mencatat transaksi jual-beli adalah nota penjualan maupun pembelian beserta buku catatan khusus untuk mencatat setiap adanya transaksi tersebut.

Penjelasan mengenai pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal dan buku besar yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat terlihat pada tabel 4.7 dan 4.8. Terlihat jelas bahwa setengah dari responden penelitian yaitu 56,1% sudah membuat jurnal untuk setiap transaksi pada usahanya dan sejumlah 53,7% responden telah membuat buku besar. Menurut pendapat pelaku UMKM yang telah membuat jurnal dan buku besar secara rutin, melalui wawancara singkat menyatakan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar memudahkan proses pembuatan laporan keuangan. Walaupun pelaku usaha mengakui masih membuatnya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Pelaku UMKM yang tidak membuat jurnal maupun buku besar bertanggung bahwa pembuatan jurnal dan buku besar sangat rumit. Kurangnya waktu serta ilmu akuntansi dari pelaku usaha untuk melakukan hal tersebut juga menjadi alasan yang kuat. Pengumpulan serta pencatatan bukti atas seluruh transaksi secara rutin telah dianggap telah cukup untuk mewakili informasi keuangan pada usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pelaku usaha yang tidak melakukan siklus akuntansi dengan baik dan benar.

Pemisahan transaksi kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi oleh pelaku UMKM menurut tabel 4.9. Sejumlah 68,1% responden telah melakukannya. Sesuai dengan wawancara pada salah satu pelaku usaha mengungkapkan alasannya, yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan pencatatan keuangan khususnya untuk usaha yang dikelola. Pemisahan dana

tersebut pelaku usaha dapat mengetahui keuntungan, pemasukan, dan pengeluaran usaha secara jelas. Bagi pelaku usaha yang tidak memisahkan dananya beranggapan bahwa uang yang diperoleh dari unit usaha merupakan bagian dari dana mereka. Pelaku usaha menganggap bahwa tidak ada perbedaan atas uang pribadi maupun uang atas hasil usaha. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan atas penggolongan dana yang merupakan hasil usaha dengan uang pribadi, sehingga akan sulit mengetahui jumlah laba maupun rugi yang dialami oleh usahanya.

4.4.2.3 Kepemilikan Laporan Keuangan yang disajikan Pelaku UMKM

Laporan keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan serta berisi informasi keuangan yang penting. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dikatakan bahwa para pelaku usaha belum menyajikan laporan keuangannya secara lengkap sebagaimana yang telah disyaratkan dalam SAK EMKM. Sejumlah 68,3% responden telah menyajikan laporan laba-rugi. Hasil wawancara dari salah satu pelaku UMKM mengungkapkan alasannya untuk menyajikan laporan laba-rugi saja yaitu sebagai berikut:

“karna saya mau liat untung atau rugi-nya aja mbak. saya juga kurang ngerti sama pembuatan arus kas sama yang lainnya”

Menurut hasil wawancara, laporan laba rugi dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pada usahanya secara berkala sehingga mereka dapat mengevaluasi baik buruknya usaha. Bagi pelaku usaha yang belum menerapkan akuntansi secara lengkap memiliki alasan yaitu masih kurangnya pengetahuan akuntansi oleh pelaku usaha maupun karyawan. Mereka hanya membuat jurnal dan buku besar dalam pencatatan akuntansi karena

beranggapan kedua hal tersebut sudah cukup untuk mewakili kondisi keuangan usahanya.

Bagi pelaku usaha yang telah membuat laporan keuangan secara lengkap dari hasil wawancara mengatakan bahwa hal tersebut sangat membantu untuk mengetahui keuntungan yang diterima pada setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM menyajikan laporan laba rugi sebagai komponen laporan keuangan usaha utama dengan alasan bahwa mereka hanya ingin mengetahui laba atau omzet setiap periode dari usaha yang dikelola. Menurut hasil pengolahan data kuesioner, penyajian laporan posisi keuangan dan CALK masih sedikit di kalangan pelaku usaha.

Informasi akuntansi harus dihasilkan tepat, akurat, dan relevan sebagaimana yang telah disyaratkan oleh SAK EMKM sehingga para pelaku UMKM harus mampu menyajikan laporan keuangan dengan informasi keuangan terkini. Salah satunya mengolah data dengan menggunakan *software*. Berdasarkan tabel 4.11 mengenai penggunaan *software* akuntansi, mayoritas dari pelaku usaha yaitu sebesar 73,2% masih melakukan pencatatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan secara manual. Hasil wawancara dari pelaku UMKM yang tidak menggunakan *software* atau menyajikan laporan keuangan secara manual beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli *software* akuntansi sangat mahal dan tidak seimbang dengan manfaat yang diberikan secara langsung, sehingga dengan pencatatan manual sudah cukup dan memenuhi tujuan pembuatan laporan keuangan bagi usahanya.

Bagi pelaku usaha yang telah melakukan kegiatan akuntansi secara terkomputerisasi sesuai dengan hasil wawancara mengatakan dalam penyajian laporan keuangan beranggapan bahwa penggunaan *software* akuntansi sangat membantu dalam menyusun laporan keuangan dengan mudah dan cepat. Berikut hasil wawancara dari salah satu responden:

“*udah* pakai *software* mbak, saya pakai *excel* biar *cepat*. Tapi kalau untuk *nyatet* pemasukan sama pengeluaran harian masih *dicatet* pake buku”

Pencatatan secara komputerisasi dapat mengurangi risiko kesalahan perhitungan dan dapat menghasilkan informasi secara tepat waktu dan relevan. Penggunaan *software* pada unit usaha dibantu melalui aplikasi *Microsoft Excel* maupun program akuntansi yang telah dibuat khusus untuk unit usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang telah menggunakan *software* akuntansi dapat dikatakan telah memenuhi karakteristik mutu informasi SAK EMKM.

Dari pembahasan penggunaan *software* akuntansi pada UMKM menunjukkan bahwa masih rendahnya perkembangan teknologi yang digunakan pelaku usaha sebagai penunjang untuk kegiatan pencatatan keuangan dan memilih dalam melakukan pencatatan keuangan secara manual. Penggunaan *software* akuntansi seharusnya sudah diterapkan oleh UMKM karena hal tersebut dapat memberikan kemudahan pelaku usaha untuk melihat kondisi keuangan usaha setiap saat. Melalui data yang selalu diperbaharui setiap munculnya transaksi, pengelola usaha juga dapat mempertanggungjawabkan atas sumber daya yang telah digunakan secara tepat dan dapat mempercepat proses pengambilan keputusan guna keberlangsungan usaha.

Adanya kemauan dan kesadaran pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan berbagai tujuan dapat diketahui pada tabel 4.12. Sejumlah 75,6% dari responden mempunyai tujuan pembuatan laporan keuangan untuk keperluan internal. Menurut hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha menyatakan bahwa pelaku usaha hanya ingin melihat sejauh mana usaha yang dikelola sudah berkembang serta laporan keuangan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Sejumlah 17,1% responden telah memilih tujuan membuat laporan keuangan untuk keperluan internal dan eksternal berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab pada kantor pusat yang berkedudukan diluar Kota Malang dan sebagai evaluasi dalam tahap perkembangan usaha. Jawaban yang paling sedikit dipilih yaitu keperluan eksternal sebanyak 7,3% responden. Menurut hasil wawancara pada salah satu responden memberikan alasan demi memudahkan para investor dan pihak bank untuk membaca laporan keuangan sehingga pelaku usaha mudah untuk mendapat penambahan modal guna pengembangan usahanya maupun untuk pelaporan pajak setiap tahunnya.

Pembuatan laporan keuangan secara rutin dapat memberikan dampak untuk melihat perkembangan usaha. Pada tabel 4.13 merujuk pada seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha, mayoritas dari responden yaitu 63,4% memilih jawaban Sangat Penting. Menurut hasil wawancara pada salah satu pelaku UMKM yang memilih jawaban tersebut mengungkapkan bahwa laporan keuangan mempunyai peran penting bagi kemajuan usahanya walaupun laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha masih sederhana. Sisa responden sejumlah 9,8% responden memilih jawaban tidak penting. Hasil wawancara dari

salah satu pelaku usaha yang memilih jawaban tersebut beranggapan bahwa laporan keuangan tidak ada hubungannya dengan jalannya usaha, namun pencapaian target penjualan setiap bulannya yang menjadi fokus pelaku usaha. Hal ini menunjukkan masih ada pelaku usaha yang menganggap laporan keuangan tidak penting dalam perkembangan usaha. Pelaku usaha belum menyadari bahwa terdapat manfaat yang didapatkan jika membuat laporan keuangan secara rutin. Salah satunya adalah mempermudah pengajuan kredit untuk UMKM kepada pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya.

4.4.2.4 Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang SAK EMKM

IAI menerbitkan SAK EMKM dengan tujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan guna mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Hasil pengolahan data kuesioner pada tabel 4.14 mayoritas pelaku UMKM yaitu sebesar 82,9% tidak mengetahui SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara pelaku UMKM mengatakan bahwa:

“dengerin presentasi gimana caranya ngelola keuangan mbak, kadang sesekali juga praktik langsung bikin laporan keuangan. Untuk standar akuntansi sendiri saya ndak pernah denger mba”

Sesuai dengan hasil wawancara kurangnya sosialisasi dan seminar akuntansi yang membahas mengenai standar tersebut, sehingga pelaku usaha hanya menerapkan akuntansi secara sederhana. Sebesar 17,1% responden telah mengetahui adanya SAK EMKM sebagai standar akuntansi bagi UMKM. Media yang digunakan oleh segelintir pelaku UMKM dalam mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM sesuai dengan tabel 4.14 adalah dari internet maupun media elektronik. Hasil wawancara pada pelaku UMKM yang telah mengetahuinya mengatakan bahwa pelaku usaha berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan standar akuntansi

bagi UMKM guna keberlangsungan usaha yang dijalani dan ketentuan pelaporan bank atau lembaga keuangan yang mewajibkan usahanya untuk menggunakan SAK EMKM sebagai standar dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan SAK EMKM dikalangan pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sosialisasi atau pelatihan pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mewujudkan penyajian laporan keuangan secara benar. Namun, pada tabel 4.16 sebesar 92,7% reseponden dapat dilihat masih rendahnya sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM menjadikan pemahaman standar tersebut pada kalangan pelaku usaha sangat rendah, hal ini ditunjukkan pada tabel 4.17. Pada tabel tersebut mayoritas responden 85,4% masih belum memahami isi dari SAK EMKM. Menurut hasil wawancara pada pelaku UMKM mengatakan bahwa pelaku usaha hanya diberikan pelatihan dasar dalam melakukan pembukuan akuntansi seperti penyusunan dan pengarsipan bukti-bukti transaksi, pencatatan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi, dan pengetahuan dasar mengenai penyusunan laporan keuangan. Penyampaian sosialisasi hanya berbentuk teori semata serta kurangnya dari segi praktik. Hal tersebut membuat pelaku usaha masih bingung dalam merealisasikan penyajian laporan keuangan untuk usaha yang dikelola.

Rendahnya pemahaman isi dari SAK EMKM juga mempunyai dampak pada penerapan akuntansi pada usaha sesuai dengan standarnya. Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa 95,1% responden masih belum menerapkan. Diambil dari hasil wawancara salah satu pelaku usaha, dalam pembuatan laporannya

masih terbatas pada pengetahuan akuntansi secara sederhana tanpa mengikuti standar yang telah berlaku. Pelaku usaha UMKM juga masih berpedoman SAK ETAP sebagai standar akuntansi bagi pembuatan laporan keuangan.

Melihat dari hasil kuesioner mengenai pemahaman tentang SAK EMKM dari kalangan pelaku UMKM masih rendah. Mereka berharap agar pelatihan atau sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas pemerintah yang terkait, pihak akademisi, maupun lembaga binaan dapat memberikan teori serta praktik langsung mengenai pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan tidak hanya sekedar informasi akuntansi dasar namun juga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

4.4.2.5 Kesulitan atau Hambatan yang dialami Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Merujuk pada tabel 4.19, sebesar 73,2% responden masih mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha maupun pelatihan atau sosialisasi, menurut hasil wawancara pada salah satu pelaku usaha adalah:

“Iya *mbak*, susah untuk ibu *kalo* mau belajar akuntansi lagi. Ibu juga tiap hari jaga toko *terus* (tertawa) catatan harian sudah cukup buat melihat keuntungan toko..”

Sesuai hasil wawancara dapat diketahui bahwa tidak adanya keinginan lebih lanjut dalam mengelola keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku usaha berkeyakinan bahwa laporan keuangan tidak penting dalam usahanya dan tidak adanya keinginan untuk mengetahui dan memperbaiki sistem pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM karena dianggap sulit dan hanya membuang-buang waktu, sehingga dapat diketahui

bahwa tingkat kesadaran untuk memperbaiki laporan keuangan sesuai dengan standar masih rendah.

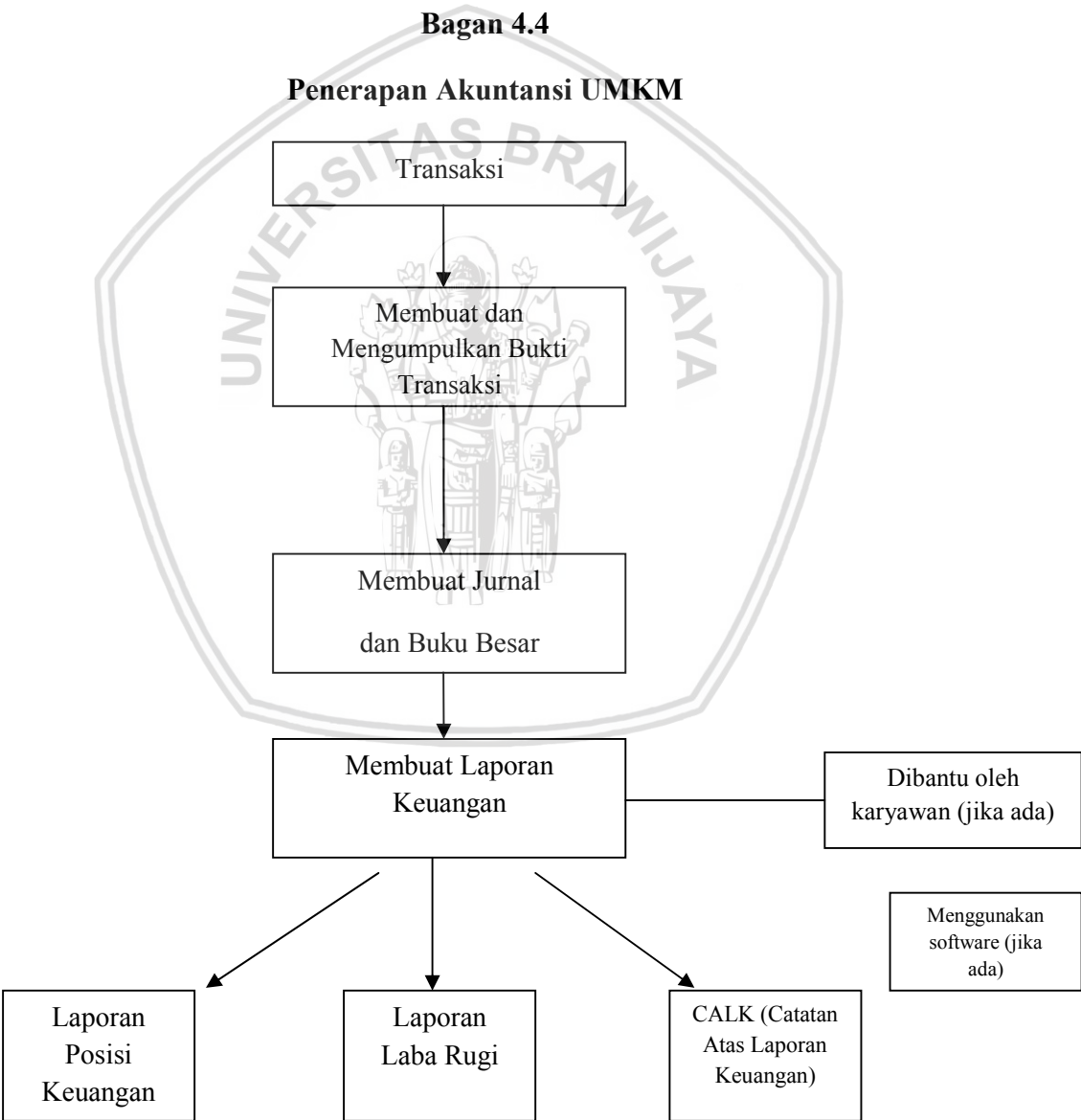
Penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi kinerja pada setiap periodenya guna pengembangan usaha. Manfaat lain dalam pencatatan akuntansi dengan benar dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha guna memberikan keyakinan pada pihak eksternal dalam proses penanaman dan penambahan modal usaha agar dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan atas segala aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang masih sederhana dan rendah. Mayoritas dari pelaku UMKM masih belum mengetahui dan memahami penyajian akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. Sosialisasi dan pelatihan akuntansi yang kurang maksimal serta kurangnya kesadaran oleh pelaku usaha dalam pentingnya penerapan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM menjadi alasannya.

Pelaku usaha berharap bahwa lembaga pembinaan UMKM maupun pemerintah dapat merangkul usahanya agar mendapatkan sosialisasi maupun pelatihan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM secara intensif. Hal ini dapat menjadikan pelaku UMKM menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga dapat membantu mereka untuk menambah modal usaha dari berbagai lembaga keuangan guna pengembangan usaha maupun produk yang dihasilkan lebih mempunyai kualitas yang tinggi.

4.4.2.6 Gambaran Penerapan Akuntansi UMKM

Peneran akuntansi pada UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sangat beragam karena pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha yang tidak merata dan kemauan pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar. Berikut merupakan proses penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh UMKM melalui bagan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui serta menerapkan akuntansi meskipun pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan tergolong sederhana, sehingga pelaku usaha belum melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Sebagian besar dari pelaku UMKM telah memisahkan dana untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan usaha.

Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya didominasi oleh laporan laba rugi saja dan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menurut SAK EMKM terdapat 3 (tiga) laporan keuangan minimum yang harus disajikan oleh UMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Penggunaan *software* akuntansi pada UMKM tergolong rendah, pelaku usaha masih menggunakan cara manual untuk mengelola keuangannya serta menyajikan laporan keuangan untuk usaha

yang dikelola. Hal ini tidak sesuai dengan syarat SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan yang harus dihasilkan tepat, akurat, dan relevan.

Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dalam penerapan akuntansi dan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sangat beragam. Rendahnya kesadaran atau kemauan pemilik usaha untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha sulit untuk mendapatkan bantuan dana oleh lembaga keuangan karena laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Pelaku usaha beranggapan hal tersebut hanya membuang-buang waktu dalam aktivitas harian dan sulit dalam memahami isi dari standar tersebut. Kendala selanjutnya adalah pelaku usaha kurang mendapatkan sosialisasi dan seminar mengenai SAK EMKM. Mereka hanya mendapatkan pelatihan dasar mengenai akuntansi dan kurangnya dari segi praktik. Kendala ini menyebabkan pelaku usaha hanya melakukan pembukuan dan penyajian akuntansi secara sederhana dan bingung untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti diantaranya dalam sampel yang digunakan untuk penelitian sesuai dengan data dari *website* Instansi Pemerintah Kota Malang yaitu Pelaku Ekonomi Kota Malang (<http://pelakuekonomi.malangkota.go.id/indexUmkm.php>). Saat penelitian di lapangan, peneliti sulit menemukan alamat UMKM karena beberapa usaha telah pindah lokasi atau tidak bertempat di alamat sesuai dengan *website*, sehingga peneliti harus mampu menyesuaikan dengan alamat terbaru. Keterbatasan

berikutnya adalah beragamnya latar belakang yang dimiliki oleh responden, sehingga berpengaruh pada saat menjawab pertanyaan dari kuesioner.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan oleh peneliti, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti harus mengetahui alamat pasti atau alamat terbaru UMKM yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga dapat menghemat waktu penelitian. Peneliti harus mampu untuk mengetahui bahwa pelaku usaha siap dan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner dengan tepat agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi UMKM

Para pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi diharapkan dapat menyisihkan sebagian waktunya untuk mulai memperbaiki dan menerapkan akuntansi dengan baik dan benar, hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar yaitu SAK EMKM.

3. Bagi Pemerintah

Guna meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM, pemerintah dan lembaga pembina UMKM sebaiknya memberikan sosialisasi atau pelatihan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM tidak hanya teori namun praktik dalam penerapannya juga diperlukan. Hal ini dapat memberi dampak positif bagi pelaku UMKM guna menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku serta

dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam pentingnya penyajian laporan keuangan pada usaha yang dikelola.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Bappeda Kota Malang. (2018). *Data UMKM Kota Malang*. Diakses dari: <http://pelakuekonomi.malangkota.go.id/indexUmkm.php>
- Binti, Mahmudan. (2018). Kecamatan Lowokwaru Jadi Miniatur Indonesia. Diakses dari Radar Malang: <https://radarmalang.id/kecamatan-lowokwaru-jadi-miniatur-indonesia-kok-bisa/>
- BPS Kota Malang. (2018). *Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka 2018*. Diakses dari: <https://malangkota.bps.go.id/publication/2018/09/26/e3842977227df33909eb08e0/kecamatan-lowokwaru-dalam-angka-2018.html>
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Ernawati S., Asyikin J., Sari O., (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin September 2016, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* 6(2), 81-91.
- Hermawan S., Hariyanto, W., Biduri S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kartikahadi, H., Sinaga, Uli Rosita., Syamsul, Merliyana., Siregar, Sylvia Veronica., Wahyuni, Ersu Tri. (2015). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (Edisi Kedua Buku 1). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2016) . *Intermediate Accounting 16th Edition*
- Kurniawati E. P., Nugroho P. I., dan Arifin Chandra. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) September 2012, *Jurnal Manajemen dan Keuangan Darmajaya* 10(2).
- L, M. Samryn. (2015). *Pengantar Akutansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Permatasari, N. U., (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*. Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon. Diakses dari: <http://repository.syekhnurjati.ac.id/206/>
- Rahman, Pura. (2013). *Pendekatan Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Jakarta: Erlangga.
- Salmiah N., Indarti, dan Siregar I. F., (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntasi Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru) April 2015. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212-226.
- Saragih F., Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan Oktober 2015, SNEMA-2015 Fakultas Eknomi Universitas Negeri Padang.
- Siregar, Syofian. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. JakartaL PT Kharisma Putra Utama.
- Srikandi C., Setyawan, A. B., (2010) Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta 8 Oktober 2010. *E-Jurnal STIE NusaMegarKencana*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Warsono. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno.



LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

**KUESIONER PENELITIAN
PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN
LOWOKWARU KOTA MALANG**

Disusun oleh:

Maya Aulia

NIM. 145020301111021



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

Salam Hormat,

Perkenalkan nama saya Maya Aulia mahasiswi Universitas Brawijaya Jurusan Akuntansi Angkatan 2014. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”** sebagai persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata-1 di Universitas Brawijaya. Oleh karena itu saya selaku peneliti mengharapkan kesediaan saudara sebagai Pemilik UMKM di daerah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berpartisipasi dengan mengisi daftar pertanyaan berupa kuesioner sebagai bahan pengambilan data. Informasi yang didapatkan akan dijamin kerahasiannya.

Semoga partisipasi saudara dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas kerjasama saudara, saya ucapkan terima kasih.

Kontak personal:

Email : maya.aulia2605@gmail.com

Nomor Telp. : 0852-5075-7071

Data Diri Responden

Nama : _____ (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia : ☐ < 20 tahun ☐ 21 – 30 tahun

☐ 31 – 40 tahun ☐ > 41 tahun

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA / MA / SMK ☐ Lainnya.....
(sebutkan)

☐ S1

☐ S2

Profil Usaha

Golongan Usaha : ☐ Mikro ☐ Menengah

☐ Kecil

Jenis Usaha : ☐ Makanan dan Minuman ☐ Bengkel

☐ Tekstil

☐ Keramik dan Gerabah

☐ Mebel

☐ Pabrik Rokok

☐ Lainnya..... (sebutkan)

Jenis Kepemilikan : Badan/Perseorangan (coret yang tidak perlu)

KUESIONER PENELITIAN

“PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG”

Petunjuk Pengisian:

- a. Berikan tanda (√) pada tempat yang sudah disediakan (□) pada setiap pertanyaan
 - b. Berikan jawaban yang paling benar
 - c. Kami tidak akan menyalahgunakan data pribadi responden dan murni untuk keperluan penelitian
-
1. Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi?
☐ Ya
☐ Tidak
 2. Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?
☐ Ya
☐ Tidak
 3. Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?
☐ Ya
☐ Tidak
 4. Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?
☐ Ya
☐ Tidak

5. Apakah saudara membuat buku besar?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
6. Dalam pembuatan pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
7. Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?
- Laporan Posisi Keuangan ☐ Ya ☐ Tidak
 - Laporan Laba Rugi ☐ Ya ☐ Tidak
 - Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) ☐ Ya ☐ Tidak
8. Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *software* akuntansi?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
9. Apa tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?
- ☐ Untuk keperluan internal
- ☐ Untuk keperluan eksternal
- ☐ Untuk pelaporan bank
- ☐ Lainnya..... (sebutkan)

10. Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?

- ☐ Sangat penting
- ☐ Tidak penting
- ☐ Penting
- ☐ Sangat tidak penting

11. Apakah saudara mengetahui tentang SAK EMKM?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

12. Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?

- ☐ Internet
- ☐ Buletin/Majalah
- ☐ Media Elektronik (sebutkan).....
- ☐ Tidak mengetahui informasi darimanapun

13. Apakah saudara telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

14. Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?

- ☐ Paham
- ☐ Tidak Paham

15. Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM?

- ☐ Sudah menerapkan
- ☐ Belum menerapkan

16. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?

- ☐ Ya (sebutkan).....
- ☐ Tidak



REKAPITULASI JAWABAN KUESIONER

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi	34	7	41	82,9%	17,1%
2	Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?	33	8	41	80,5%	19,5%
3	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?	34	7	41	82,9%	17,1%
4	Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?	23	18	41	56,1%	43,9%
5	Apakah saudara membuat buku besar?	22	19	41	53,7%	46,3%

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
6.	Dalam pembuatan pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi atas kepentingan usaha dengan transaksi yang berhubungan dengan kepentingan pribadi?	28	13	41	68,3%	31,7%
7.	Komponen laporan keuangan apa saja yang telah disajikan oleh saudara pada kegiatan usaha?					
7a.	Laporan Posisi Keuangan	19	22	41	46,3%	53,7%
7b.	Laporan Laba Rugi	28	13	41	68,3%	31,7%
7c.	Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)	12	29	41	29,3%	70,7%

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
8.	Apakah saudara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan <i>software</i> akuntansi?	11	30	41	26,8%	73,2%
9.	Apa tujuan saudara dalam membuat laporan keuangan?			41	100%	
9a.	Keperluan Internal	31			75,6%	
9b.	Keperluan Eksternal	3			7,3%	
9c.	Keperluan Internal dan Eksternal	7			17,1%	

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
10.	Menurut saudara seberapa penting laporan keuangan dalam perkembangan usaha?			41	100%	
10a.	Sangat Penting	26			63,4%	
10b.	Penting	11			26,8%	
10c.	Tidak Penting	4			9,8%	
10d.	Sangat Tidak Penting	0			0	
11.	Apakah saudara mengetahui tentang SAK EMKM?	7	34	41	17,1%	82,9%
12.	Darimana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?			41	100%	

12a.	Internet	11			26,8%	
12b.	Buletin/Majalah	0			0	
12c.	Media Elektronik	3			7,3%	
12d.	Tidak Mengetahui darimanapun	27			65,9%	

No.	Pertanyaan	Jawaban		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
13.	Apakah saudara telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?	3	38	41	7,3%	92,7%
14.	Apakah saudara paham mengenai isi dari SAK EMKM?	6	35	41	14,6%	85,4%
15.	Apakah saudara menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM?	2	39	41	4,9%	95,1%
16.	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?	30	11	41	73,2%	26,8%

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Dari sekian wawancara yang telah dilakukan peneliti oleh responden, berikut beberapa transkrip wawancara yang dapat ditampilkan:

1. Transkrip Wawancara Nasi Martabak Lempoeng

Transkrip hasil wawancara

Pemilik UMKM Nasi Martabak Lempoeng, Jumat 28 September 2018

Keterangan: M: Maya

Y: Mas Yan

M: selamat pagi mas, perkenalkan nama saya Maya

Y: selamat pagi mbak, saya Yan salah satu pengelola usaha nasi martabak

M: mas saya mau nanya tentang penerapan akuntansi yang udah diterapkan sama usahanya, kalo untuk laporan keuangan sendiri apakah sudah membuat atau belum?

Y: sudah mbak, tapi saya ndak membuat semuanya. Paling laba rugi aja dan itu kadang tidak rutin nyatetnya

M: berarti cuma laporan laba rugi aja, kenapa nggak bikin laporan yang lain mas?

Y: karena saya mau liat untung atau rugi-nya aja mbak. saya juga kurang ngerti sama pembuatan arus kas sama yang lainnya

M: kalau untuk penyajian laba ruginya masih pakai manual atau pakai software mas?

Y: udah pakai software mbak, saya pake excel biar cepet. Tapi kalau untuk nyatet pemasukan sama pengeluaran harian masih dicatet pake buku

M: itu ada yang ngajarin nggak mas cara bikin laporan laba ruginya? atau pernah ikut pelatihan

Y: saya kebetulan lulusan manajemen jadi masih inget dikit-dikit kalau bikin laporan laba rugi mbak. Untuk pelatihan akuntansi sendiri saya nggak pernah ngikutin

M: jadi gitu ya, menurut mas sendiri kira-kira ada nggak sih kendala pas lagi ngerjain laporan laba rugi?

Y: ada mbak, karna kurang tau dalam membuat laporan keuangan sesuai standar kadang kurang waktu juga.

M: iya, baik mas terima kasih atas waktunya ya

2. Transkrip Wawancara Keramik dan Gerabah X

Transkrip hasil wawancara

Pemilik UMKM Keramik dan Gerabah X, Senin 01 Agustus 2018

Keterangan: M: Maya

X: Pemilik usaha keramik dan gerabah X

M: assalamualaikum bu, perkenalkan bu saya Maya

X: waalaikumsalam, nggih mbak Maya

M: bu, saya mau nanya. selama usaha yang ibu jalankan apakah sudah membuat laporan keuangan?

X: saya bikin mbak, nggak semuanya tapi laporan posisi keuangan aja

M: oh begitu ya bu. Kalau boleh tau kenapa ibu nggak membuat laporan keuangan yang lain kayak laba rugi atau calk?

X: dulu pernah bikin mbak, tapi ibu kewalahan sendiri karna yang bikin kan saya kadang juga si bapak.

M: berarti ibu nggak bikin laporan keuangan lengkap karna kurangnya waktu ya bu?

X: iya mbak, soal e saya juga di toko seharian. bungkusin souvenir kalo ada pesanan jadi sampai rumah udah nggak sempet buat laporan lagi.

M: untuk pelatihan akuntansi dan seminar gitu, ibu pernah ikut tidak?

X: oh pernah mbak, baru aja hari sabtu kemaren ada yang ngundang ibu ikut seminar akuntansi. biasanya dari universitas sama dinas mbak yang ngundang

M: ada dampaknya nggak bu setelah ikut pelatihan tersebut?

X: ada mbak, saya jadi tau nyatet transaksi ke jurnal sama buku besar bagaimana prosesnya sampai ke laporan keuangan juga. tapi ya gitu mbak, saya kadang terapin beberapa aja.

M: di seminar itu ibu ngapain aja bu? pernah membicarakan tentang standar akuntansi nggak bu?

X: dengerin presentasi gimana caranya ngelola keuangan mbak, kadang sesekali juga praktik langsung bikin laporan keuangan. Untuk standar akuntansi sendiri saya ndak pernah denger mba

M: ibu kalau bikin laporan posisi keuangannya pake manual apa software bu?

X: manual mba, ibu tulis sendiri. Ibu belum ngerti sama komputer gitu biasanya anak ibu yang ngajarin.

M: Baik ibu, kalau begitu terima kasih atas waktunya

X: iya mbak, sama-sama



3. Transkrip Wawancara Laundry Koin Y

Transkrip hasil wawancara

Pemilik UMKM Keramik dan Gerabah X, Senin 13 Agustus 2018

Keterangan: M: Maya

Y: Pengelola usaha laundry koin Y

M: selamat siang mbak, saya Maya

Y: siang mbak maya, saya pengelola usaha laundry

M: selama usaha laundry dijalankan, apakah mbak sudah membuat laporan keuangan?

Y: kalau laporan keuangannya nggak buat mbak, soale di laundry ini sudah pakai software keuangan yang sudah dibikin sama pemilik aslinya. tapi kalau nyatet setiap penjualan sama pengeluaran iya mbak. ditaruh di buku dulu baru sebelum tutup toko baru dimasukkan ke komputer.

M: oh begitu ya mbak, kalau boleh tau gimana ya cara kerja software-nya?

Y: ya tinggal di masukin aja mbak transaksinya. misal, kalau ada pemasukan laundry nanti dicatet ke aplikasi bagian penjualan. kalau misalnya ada pengeluaran beli perlengkapan laundry ya tinggal dimasukkan ke aplikasi pengeluaran.

M: jadi lebih tertata rapi ya mbak semua transaksinya. berarti owner usaha ini nggak pernah dateng ke toko buat cek laporan penjualan mbak?

Y: kadang-kadang pemiliknya dateng mbak, ndak sering. Pemiliknya ada di Surabaya, usaha keluarga gitu mbak. Mereka bisa memantau semua transaksi pakai software ini, tiap minggu atau bulan pemiliknya nelfon suruh klik apa gitu di aplikasinya. Jadi bakal ketahuan semua transaksi yang ada.

M: baik mbak, terima kasih atas waktunya

Y: iya mbak sama-sama ya